



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN PANDAN WANGI
KECAMATAN PANDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam.*

Oleh:

**ROSIDA
NIM. 12 120 0060**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUAN
2016**



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN PANDAN WANGI
KECAMATAN PANDAN**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*


Oleh:

**ROSIDA
NIM. 12 120 0060**

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
u.n. ROSIDA
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 2 September 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara ROSIDA yang berjudul: "**Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosiol Islam (S.Sos.I) dalam bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Drs. Hamdan, M.A

NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Risdawati Siregar, S.Ag.M.Pd

NIP. 19760302 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosida

Nim : 12 120 0060

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANDAN WANGI KECAMATAN PANDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak beraturan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Oktober 2016

Pembuat Pernyataan,



Rosida

NIM. 12 120 0060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rial Nordin Km. 4,5 Shikring Padangsidimpuan 22721
Telepon (0634) 22060 Faksimile 0634 24072

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ROSIDA
N I M : 12 120 0060
Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN PANDAN WANGI KECAMATAN
PANDAN

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 19780615 200312 2 003

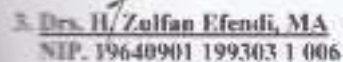
Anggota



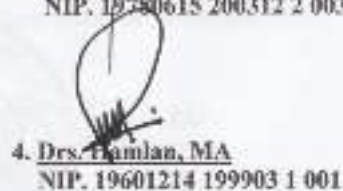
1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



2. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 19780615 200312 2 003



3. Drs. H/ Zulfan Efendi, MA
NIP. 19640901 199303 1 006



4. Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Oktober 2016
Pukul : 08.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 70,88 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,20
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22060 Fax.(0634) 24022 KodePos22733

PENGESAHAN

Nomor. 1035 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2016

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANDAN
WANGI KECAMATAN PANDAN**
Nama : **ROSIDA**
NIM : **12 120 0060**
Fakultas/Jurusan : **DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BKI**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Padangsidempuan, 28 Oktober 2016



Dekran

[Signature]
Muhammad Nuzulion, M.Ag

NIP. 19730617 200003 2 013

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rosida
Nim : 12 120 0060
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right atas karya ilmiah saya yang berjudul " Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 02 September 2016
Yang menyatakan,



Rosida
Rosida
NIM 12 120 0060

ABSTRAK

Nama : Rosida

Nim : 12 120 0060

**Judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di
Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan**

Tahun : 2016

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa perilaku membimbing remaja atau pola asuh sesuatu hal yang sangat penting dilakukan orangtua untuk membimbing remaja, karena pengalaman pada masa remaja sangat berpengaruh dikemudian hari. Pola asuh yang utama didapat dari keluarga, karena keluarga merupakan pembentuk akhlak yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan remaja. hal ini disebabkan karena orangtua mempunyai pola asuh untuk anak remajanya guna merawat, mengajarkan sikap sopan santun, serta mengajarkan bagaimana bertingkah laku yang dapat diterima dalam norma di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pola asuh orangtua yang terdapat di Kelurahan Pandan Wangi. Untuk mengetahui berapa baik akhlak remaja yang terdapat di Kelurahan Pandan Wangi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan riset lapangan dan instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah angket, sedangkan analisa data dengan *corelasi product moment*. Berdasarkan analisis data maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara pola asuh orangtua akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Lingkungan I adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,715$ dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan sampel sebanyak 55 orang pada taraf signifikan 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,266. Maka $r_{xy} = 0,715 >$ dari r_{tabel} 0,266 (r_{xy} lebih besar dari r_{tabel}) adalah diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (pola asuh orangtua) mempengaruhi variabel Y (akhlak remaja), kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh tersebut peneliti melanjutkan dengan menggunakan uji signifikansi.

Dari perhitungan uji signifikansi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,46 lebih besar dari 1,665 yang menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y signifikan (kuat). Kemudian dilihat dari persamaan garis regresi diperoleh $Y = 17,62 + 0,615x$. Artinya terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapanberserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “ **Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan**” ditulis untuk melengkapitugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Replita M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, serta Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku pembimbing I dan ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Bapak camat dan bapak kepala lingkungan I dan para orangtua serta remaja di Kelurahan Pandan Wangi yang telah banyak memberikan informasi

tentang penelitian ini dan telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

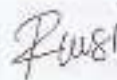
8. Para sahabat Israq Nauli, Aski Maisaroh, Devi Adriany, Elfida Sari, Naimatul Wardiah, Metti Agustin, Siti Aminah, Evi Arsyta Sari yang telah banyak membantu dan menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.

Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda **Abdullah** dan Ibunda tercinta **Nusia** serta adinda **Dzulkifli, Amelia Susanti, Nabila dan Nadifun Zaky** yang pating berjasa dalam hidup penulis. Yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaaRobbal alamin.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penelitidalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 02 September 2016
Peneliti,



ROSIDA
NIM. 12 120 0060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori dan Konsep.....	14
1. Pengaruh Pola Asuh Orangtua.....	14
2. Teori Penggunaan.....	18
3. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	20
4. Akhlak.....	26
5. Remaja.....	38
B. Penelitian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Fikir.....	46
D. Pengajuan Hipotesis.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Sumber Data.....	52

E. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	55
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Kelurahan Pandan Wangi.....	66
B. Deskripsi Data.....	66
C. Pengujian Hipotesis.....	94
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya seorang anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orangtua sebagai konsekuensi dari amanah tersebut maka orangtua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing dan pemimpin bagi anak-anaknya.

Dalam menyelenggarakan bimbingan bagi anak-anaknya, hal yang pertama yang perlu dilakukan orangtua adalah memelihara anak-anaknya agar terhindar dari api neraka. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Quran surah at-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:”*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*”¹”

Ayat di atas merupakan perintah Allah SWT kepada orangtua adalah untuk memelihara diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Ini berarti orangtua perlu melakukan pola pengasuhan anak yang sesuai

¹Tim Penyelenggara Penerjemahan al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004) hlm. 820.

dengan nilai-nilai ajaran Islam. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengasuh dan membimbing anak-anaknya agar memiliki kepribadian seorang muslim.

Imam Ghazali mengatakan bahwa anak itu merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya akan suci dan bersih jika terus menerus diajarkan kebaikan, dan anak akan tumbuh menjadi remaja dengan kebiasaan yang baik.²

Remaja tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orangtua. Melalui orangtua, remaja beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya berdasarkan nilai atau aturan agama sehingga pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama remaja tersebut secara menyeluruh adalah tanggung jawab orangtua. Orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi remaja, dan membentuk baik buruknya perilaku remaja. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua pada anak remaja bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap perilaku, dan tindakan yang diberikan.³ Sekalipun dalam perkembangannya seorang remaja dapat menyimpan pengaruh yang ia dapat dari lingkungannya atau daerah dimana ia tinggal. Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya pola asuh orangtua sebagai peletak dasar pola pembentukan akhlak remaja.

²Abdullah Nasir Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995) hlm. 148.

³Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) .hlm .87.

Orangtua berhak memilih pola asuh baik itu pola asuh demokratis, permisif, otoriter, maupun yang lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi, apabila pola asuh yang diterapkan orangtua keliru, maka yang akan terjadi bukan perilaku yang baik, sebaliknya akan menambah buruk perilaku remaja. Pola asuh yang benar dan ajaran agama yang ditanamkan sejak kecil kepada remaja, akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian, membentuk akhlak al-karimah dan akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul yang tidak sesuai dengan ajaran agama, karena keyakinan terhadap agama akan menjadi bagian dari akhlak itu akan mengatur secara otomatis sikap dan tingkah laku dari dalam diri.

At-Tirmizi meriwayatkan dari Ayyub Bin Musa dari ayahnya kakeknya bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “tidak ada suatu pemberian yang diberikan seseorang ayah (orangtua) kepada anaknya yang lebih utama daripada pemberian budi pekerti yang baik”. Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa Rasulullah Saw, bersabda: “muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”.⁴

⁴Abdullah Nahih Ulwa, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy-syi'fa, 1981). hlm. 179.

Berdasarkan hadits di atas bahwa para orangtua mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam membimbing anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral (akhlak).

“Akhlak adalah perangai atau tingkah laku muncul dari jiwa yang dengannya menyebabkan ia melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi. Dari hasil pernyataan itu mengandung makna karena hasil pembiasaan dan latihan.”⁵

Bimbingan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian dan juga akhlak remaja. Sejak kecil remaja sudah mendapat bimbingan dari kedua orangtuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orangtua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa remaja. Keteladanan dan kebiasaan yang orangtua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan remaja. Meniru kebiasaan hidup orangtua adalah suatu hal yang sering remaja lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, remaja selalu ingin meniru apa yang orangtua lakukan.⁶ Dalam hal ini tugas orangtua dalam memberikan pola asuh terhadap remaja bukan hanya memberikan bimbingan dan pengetahuan akan tetapi juga mengarahkan untuk dapat menempatkan dirinya di masyarakat sehingga memiliki

⁵S.M Zainuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2003), hlm. 45.

⁶Syaiful Bahri Djamaran, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 25.

karakter yang kuat dalam membentuk kepribadian dan akhlaknya. Sedangkan pola asuh orangtua diharapkan dapat mengenal kemampuan remaja, dengan tentunya memberikan sedikit kebebasan kepada remaja untuk memilih apa yang dikehendakinya dan apa yang diinginkan tentunya terbaik bagi remaja.

Dari penelitian yang peneliti lakukan di Kelurahan Pandan Wangi Lingkungan I, Kecamatan Pandan bahwa orangtua yang memiliki pendidikan SMA sederajat dalam menerapkan pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja dengan menggunakan pola asuh demokratis yakni dengan cara memberi nasehat dan juga bimbingan kepada remaja.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2016 di Kelurahan Pandan Wangi, keadaan akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi tidak begitu baik, hal ini bisa dilihat dari cara remaja disana dalam bersikap. Remaja di Kelurahan Pandan Wangi memiliki cara pergaulan dan cara berpakaian yang kurang baik. Remaja sering berpakaian yang tidak sesuai dengan yang di syariatkan oleh agama Islam. Remaja juga sering bertutur kata dengan nada yang kasar serta kurang menghargai dan menghormati orang lain, baik itu kepada kedua orangtua maupun kepada orang lain. Bahkan sering kali remaja ketika berbicara kepada orang yang lebih tua tidak dengan kata-kata yang lembut dan remaja juga seringkali melawan perintah yang diberikan oleh kedua orangtua.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di atas dapat dilihat bahwa perilaku membimbing remaja atau pola asuh sesuatu hal yang sangat penting dilakukan orangtua untuk membimbing remaja, karena pengalaman pada masa remaja sangat berpengaruh dikemudian hari. Pola asuh yang utama didapat dari keluarga, karena keluarga merupakan pembentuk akhlak yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan remaja. hal ini disebabkan karena orangtua mempunyai pola asuh untuk anak remajanya guna merawat, mengajarkan sikap sopan santun, serta mengajarkan bagaimana bertingkah laku yang dapat diterima dalam norma di masyarakat.

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut dan mendapatkan deskripsi yang dituangkan dalam skripsi ini dengan judul :
“PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANDAN WANGI, KECAMATAN PANDAN, KABUPATEN TAPANULI TENGAH”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

Identifikasi variabel X: identifikasi variabel Y:

Pola asuh orangtua Akhlak remaja

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| 1. Demokratis | 1. Akhlak berpakaian |
| a. Nasehat | 2. Akhlak berbicara |
| b. Bimbingan | 3. Akhlak bertutur kata |
| 2. Permisif | 4. Akhlak bergaul |
| a. Penelantaran | 5. Akhlak kepada kedua orangtua |
| b. Membebaskan | |
| 3. Otoriter | |
| a. Memaksa | |
| b. Mengekang | |

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan kepada remaja dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.⁷Yang dimaksud pola asuh oleh peneliti disini adalah pola asuh demokratis yakni yang berbentuk nasehat dan bimbingan yang terdapat di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- 2) Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) . hlm. 13.

memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁸ Yang dimaksud peneliti akhlak disini adalah akhlak berpakaian, akhlak bertutur kata, dan akhlak kepada kedua orangtua.

- 3) Orangtua pada penelitian ini adalah , yang memiliki kriteria:
 - a. Beragama Islam.
 - b. Memiliki anak yang berusia 12 sampai 15 tahun.
 - c. Orangtua yang pendidikannya sampai SMA sederajat.
- 4) Tempat yang menjadi penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Defenisi Operasional Variabel

Pola asuh adalah proses pengaruh mempengaruhi antara pribadi atau antara orangtua dengan anak dalam situasi tertentu, melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah pola asuh orangtua dan variabel terikat (Y) adalah akhlak remaja. Lebih jelasnya untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu dibuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua (X)

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis yakni yang berbentuk nasehat dan bimbingan. Sedangkan

⁸H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 12

orangtua yang dimaksud adalah ayah dan ibu dalam keluarga. Maka pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, atau metode ayah dan ibu dalam mengasuh dan merawat anak-anaknya dalam keluarga.

2. Akhlak Remaja (Y)

Akhlak remaja yang dimaksud yakni implemementasi dari iman segala dalam bentuk perilaku remaja. yang dimaksud akhlak remaja dalam penelitian ini adalah akhlak berpakaian, akhlak bertutur kata, dan akhlak kepada kedua orangtua.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu:

1. Berapa besar pola asuh orangtua yang terdapat di Kelurahan Pandan Wangi?
2. Berapa baik akhlak remaja yang terdapat di Kelurahan Pandan Wangi?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui berapa besar pola asuh orangtua yang terdapat di Kelurahan Pandan Wangi.
2. Untuk mengetahui berapa baik akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi.

G. Kegunaan Penelitian

1. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para orangtua mengenai pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja untuk diterapkan dalam keluarga muslim.
2. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan terhadap pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja usia 12 samapi 15 tahun khususnya bagi jurusan bimbingan konseling Islam.
3. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja dalam keluarga muslim di kelurahan Pandan Wangi.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini lebih terarah, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi kepada sub-sub, sistematika yang penulis maksud adalah:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan permasalahan tentang alasan pemilihan judul proposal, identifikasi masalah yaitu batasan masalah dalam penelitian, rumusan masalah isinya adalah membuat masalah yang akan dibahas dalam proposal ini. Seterusnya tujuan dari penelitian ini dituangkan dalam kegunaan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian terdahulu dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab dua dibahas landasan teoritis sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti isinya adalah pola asuh orangtua sebagai teori untuk variabel X. Membentuk akhlak pada diri remaja sebagai teori variabel Y. Kerangka pikir yaitu membahas kembali tentang pemikiran dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis yaitu membahas tentang landasan teoritis dalam penelitian ini dan melihat adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja.

Bab tiga adalah metode penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan analisis data, sistematika pembahasan. Metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian yaitu menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Populasi dan sampel yaitu keseluruhan subjek yang diteliti dan wakilnya. Variabel penelitian yaitu membedakan pola asuh orangtua sebagai variabel X dan akhlak remaja sebagai variabel Y. Instrumen pengumpulan data yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, defesini operasional yaitu menjelaskan permasalahan pada judul penelitian, teknik analisis data yaitu mengolah data yang disediakan dan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mengkaji dan mengolah hasil agar hasilnya dapat disimpulkan. Sistematika pembahasan yaitu untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis.

Bab empat adalah hasil penelitian yaitu hasil penjabaran data yang diperoleh dari lapangan penelitian, isinya adalah deskripsi data yang pemaparan data tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan. Selanjutnya seluruh hasil penelitian dibahas pada pembahasan hasil penelitian, yaitu untuk melihat

sesuai teori dengan hasil yang diperoleh dari lapangan penelitian. Berbagai keterbatasan yang ditemui sewaktu melaksanakan penelitian dituangkan kedalam keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan hasil-hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk masukan kepada para orangtua, anak dan untuk peneliti sendiri tentang pola asuh dan akhlak remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori dan Konsep

1. Pengaruh Pola Asuh Orangtua

Pola adalah corak, sistem serta cara kerja.¹ *Asuh* adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing membantu dan melatih memimpin (mengepala menyelenggarakan).² Sedangkan orangtua adalah ayah dan ibu kandung; orang yang di anggap tua (cerdik pandai ahli), orang yang dihormati (disegani) dikampung.³

Orangtua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pola asuh. Orangtua memiliki peranan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya bahwa watak dan kepribadian tergantung kepada pola asuh awal yang berasal dari orang tua terhadap anaknya.

Orangtua (ayah dan ibu) memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas anak-anaknya. Sejak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang pertama yang dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat

¹Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).hlm. 778.

²*Ibid*, hlm. 63.

³*Ibid*, hlm. 706.

mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin dan ibu memberikan motivasi yang sehat serta menanamkan akhlak yang baik dan menjadi teladan yang baik bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap remaja juga sangat besar, di mata remaja ayah seorang yang terampil diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya. Dengan demikian tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak, hal ini tidak dapat dihindari karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah Swt kepada setiap orangtua.

Peranan orangtua selaku pembimbing dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang paling besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara dan membesarkannya.

- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan, penyakit, atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Membimbing dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pengajaran agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁴

Tanggung jawab yang dimaksud terutama berada di pundak orangtua, sehingga orangtua dituntut dapat benar-benar berfungsi sebagai pembimbing. Karena ternyata salah satu faktor dominan yang mempengaruhi pola perilaku serta akhlak anak adalah lingkungan keluarga. Pengaruh faktor lingkungan keluarga dimaksud akan tercermin dari pola asuh orangtua pada anaknya. Seperti firman Allah Swt, yang terdapat dalam al-Qur'an surat Thaahaa ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: “*dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.*”

⁴Dr. Moh. Shochib, *Op. Cit.*, hlm. 30.

Selanjutnya ayat al-Qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”

Pola asuh yang benar dan ajaran agama yang ditanamkan sejak kecil kepada remaja, akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian, membentuk akhlak al-karimah dan akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul yang tidak sesuai dengan ajaran agama, karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari akhlak itu akan mengatur secara otomatis sikap dan tingkah laku dari dalam diri.⁵

Semua sikap dan perilaku remaja dalam keluarga di pengaruhi oleh pola asuh orangtua. Dengan kata lain, pola asuh orangtua akan mempengaruhi perkembangan jiwa serta akhlak remaja, sehingga sudah sepatutnya orangtua memilih pola asuh yang ideal untuk remaja, namun dalam pelaksanaannya banyak orangtua yang masih kaku dan terbatas

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hlm. 25

dalam menerapkan satu pola asuh saja dan tidak sesuai dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki remaja.

2. Teori Penggunaan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioral. Teori behavioral adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus (sesuatu yang diberi) dan respon (sesuatu yang diterima), mendudukan orang yang belajar sebagai individu pasif. Stimulus adalah segala hal yang diberikan oleh individu kepada individu lain, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan terhadap stimulus yang diberikan oleh individu tersebut.⁶

Sesuai dengan teori behavioral yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, dengan perkataan lain bahwa perilaku yang baik dan menyimpang bersumber dari hasil belajar atau hasil belajar tertentu. Tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan. Perilaku dipandang sebagai respons terhadap stimulasi atau perangsangan external atau internal.⁷

Diantara tokoh utama dalam behaviorisme adalah Burrhus Frederic Skinner, dalam analisisnya dia membuat tiga asumsi dasar.

⁶Dr. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 69.

⁷H. Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 104.

pertama, bahwa perilaku terjadi menurut hukum (*Behavioral can be controlled*) memang manusia adalah organisme yang berperasaan dan berpikir namun dia tidak mencari penyebab tingkah laku itu pada jiwa, bahkan menolak alasan-alasan yang menjelaskan perilaku manusia dikendalikan oleh pikiran dan perasaan. Kedua, perilaku hanya dapat dijelaskan berkenaan dengan kejadian atau situasi-situasi antiseden yang dapat diamati. Dia berpegang teguh pada pendirian deterministik dan meneliti sebab-sebab perilaku yang dapat diamati. Ketiga, perilaku manusia tidak ditentukan oleh pilihan individual. Perilaku dan kepribadian manusia ditentukan oleh kejadian-kejadian masa lalu dan sekarang dalam dunia objektif.⁸ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa manusia sangat ditentukan oleh lingkungannya, manusia berperilaku disebabkan oleh lingkungannya dan juga bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Manusia menjadi deterministik, tidak kreatif, dan selalu menjadi objek.

Dalam teori ini lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter serta akhlak remaja, kaitannya dengan pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja ialah karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi remaja dalam bersosialisasi, apa yang dilakukan orangtua akan di contoh oleh remaja. Oleh karena itu kepribadian dan akhlak remaja akan terbentuk dengan baik tergantung

⁸Dr. Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 176.

bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sedari kecil pada remaja.

3. Jenis-jenis pola asuh

Jenis-jenis pola asuh menurut John W. Santrock diantaranya yaitu:

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh seperti ini memberikan bimbingan dan juga nasehat-nasehat kepada anak serta bersikap rasional. Selain mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Orangtua tipe ini mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja, pengasuhan ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten.⁹

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

⁹John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 186.

- a. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti oleh remaja.
- b. Anak remaja diajak berdiskusi untuk mengambil keputusan.
- c. Memberikan pengarahan tentang perbuatan yang baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar di tinggalkan.
- d. Memberikan bimbingan dan nasehat dengan penuh pengertian.
- e. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
- f. Ada bimbingan dan kontrol dari orangtua.
- g. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orangtua, anak dan sesama keluarga.¹⁰

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Orangtua dan anak remaja tidak dapat berbuat semena-mena, remaja diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya.

Adapun beberapa aspek dalam pola asuh orangtua yang demokratis yaitu:

¹⁰Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), hlm. 88

- 1) Kasih sayang, yaitu penuh kehangatan, cinta, perawatan, dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak remaja.
- 2) Komunikasi anak remaja dan orangtua, dijalinnya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, yaitu orangtua selalu menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak remaja bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan. Orangtua juga harus menyediakan waktu untuk remaja, berkomunikasi secara pribadi, menghargai remaja, mengerti remaja, dan mempertahankan hubungan baik dengan remaja.
- 3) Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak remaja secara seimbang untuk mencapai tujuan, sehingga tidak menimbulkan ketergantungan pada remaja, menjadi remaja yang bertanggung jawab serta ditaatinya atauran yang diberikan orangtua dengan kesadaran penuh.
- 4) Menerima kritik, sikap demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak remajanya, teknik disiplin demokrasi menggunakan penjelasan, penalaran dan diskusi untuk membantu remaja mengapa perilaku tertentu itu diharapkan.
- 5) Tuntutan kedewasaan, yaitu memberi pengertian kepada remaja untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial,

emosional, dan selalu memberi kesempatan pada remaja untuk berdiskusi.¹¹

Pola asuh demokratis juga mempunyai indikator sebagai berikut yaitu, adanya kesempatan bagi remaja untuk berpendapat, hukuman diberikan akibat perilaku salah, memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar, orangtua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada remaja, orangtua memberikan penjelasan secara rasional jika pendapat remaja tidak sesuai dan orangtua mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak remaja.

2. Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan mereka. Pola asuh ini juga merupakan suatu pola dimana orangtua tidak ikut campur dalam kehidupan remaja, hal ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap terutama kurangnya pengendalian diri.¹²

Adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a. Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.

¹¹John W. Santrock, *Op.,Cit.* 187

¹²John W. Santrock, *OpCit*, hlm. 186.

b. Mendidik anak acuh-tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.

c. Mengutamakan kebutuhan material saja.

Membiarkan apa saja yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan) untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua.

3. Pola asuh otoriter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.¹³ Sikap otoriter sering diwujudkan dalam sikap menentukan segala sesuatu untuk anak, anak tidak diberi hak untuk menyampaikan pendapat atau perasaannya sendiri.¹⁴ Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua, maka orang tua itu tidak segan-segan untuk menghukum anak. Orang tua seperti ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi bersifat satu arah. Orang tua seperti ini tidak memerlukan umpan baik dari anaknya untuk mengerti dan memahami anaknya.

Pola asuh ini adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi

¹³Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 692

¹⁴Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010), hlm. 61

verbal, pola asuh ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap. Remaja yang orangtuanya bersifat otoriter seringkali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu melalui suatu kegiatan dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah.¹⁵

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- a. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah.
- b. Orangtua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- c. Orangtua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- d. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- e. Orangtua cenderung memaksakan disiplin.
- f. Orangtua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak haknya sebagai pelaksana
- g. Tidak ada komunikasi antara orangtua dan anak.¹⁶

¹⁵John W. Santrock, *Op cit*, hlm. 185.

¹⁶Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992), hlm. 88

4. Akhlak

1) Pengertian akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁷ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlukun* yang berarti yang diciptakan.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq (pencipta) dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa: “ Hakikat makna *khuluq* itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat yaitu jiwa dan sifat-sifatnya, sedang *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).¹⁸

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi Akhlak sebagai berikut: “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebuah dahulu.

Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan makna akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan

¹⁷H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 11.

¹⁸*Ibid*, hlm. 12.

dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Serta akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).¹⁹

2) Macam-macam akhlak

Sacara garis besar pembagian akhlak dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

a) Akhlak mahmudah (terpuji)

Yang dimaksud akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji), akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat mahmudah yang terpendam atau yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak mahmudah harus dianut dan dimiliki oleh setiap manusia. Di antara akhlak-akhlak yang terpuji itu ialah:

- 1) Berlaku adil dan jujur
- 2) Pemurah (dermawan)
- 3) Menjaga harga diri
- 4) Iffah (menahan diri dari hal yang tidak halal)
- 5) Syaja'ah atau keberanian diri untuk menanggung beban penderitaan dalam memperjuangkan kebenaran dan memberantas kemungkaran.

¹⁹*Ibid*, hlm. 14.

- 6) Hemat (tidak boros)
- 7) Menegakkan kebenaran
- 8) Berbakti pada orangtua
- 9) Sabar, pemaaf, ikhlas, syukur, qana'ah
- 10) Zuhud (lebih cinta akhirat ketimbang dunia)

Menurut Moh. Syamsi akhlak terpuji yaitu:

1. Akhlaqul karimah

Akhlaqul karimah ialah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Nabi Saw. diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur.²⁰

Nabi Saw. adalah manusia paripurna, baik dari segi fisik maupun budi pekertinya, dan akhlak beliau adalah al-Qur'an.

- 1) Sumber akhlak yang terpuji

- a) Agama yaitu akhlak yang bersumber dari al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan akhlak Rasulullah Saw.
- b) Tradisi atau adat kebiasaan yang terpuji yang tidak bertentangan dengan agama.

- 2) Macam-macam akhlak terpuji

²⁰Moh. Syamsi, *Rangkuman Pengetahuan Agama Islam*, (Surabaya: Amelia Camputindo, 2004), hlm. 118

- a) Berlaku adil dan jujur merupakan akhlak yang terpuji, yaitu menempatkan sesuatu pada tempat yang sebenarnya tanpa sedikitpun menzalimi dan mendustai.
- b) Pemurah (dermawan) yaitu suka menginfakkan harta benda pada jalan Allah, dan pada fakir miskin, anak yatim serta orang yang membutuhkan.
- c) Menjaga harga diri yaitu memelihara dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat menurunkan kewibawaan dan martabat seseorang, seperti kemalasan, kefasikan dan lain sebagainya.

3) Tujuan akhlak

Ada beberapa tujuan akhlak yaitu:

- a) Untuk menertibkan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun kelompok.
- b) Untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- c) Untuk manjalin kedekatan hubungan dengan sesama manusia.
- d) Untuk mendekatkan diri pada surga dan menjauhkan diri dari neraka.
- e) Untuk membedakan antara manusia dengan binatang.
- f) Untuk menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

b) Akhlak mazmumah (tercela)

Yang dimaksud akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tidak baik (tercela), akhlak mazmumah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cerminan atau gambaran dari sifat atau kelakuan batin.

Di kalangan ahli tasawuf, kita mengenal sistem pembinaan mental, dengan istilah: Takhalli, tahalli dan tajalli.

Takhalli adalah mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela, karena sifat-sifat tercela itulah yang dapat mengotori jiwa manusia. dan tahalli adalah mengisi jiwa (yang telah kosong dari sifat-sifat tercela) dengan sifat-sifat terpuji (mahmudah).

Jadi dalam rangka pembinaan mental, pensucian jiwa hingga dapat berada dekat dengan Tuhan, maka pertama kali yang dilakukan adalah pengosongan atau pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela, setelah itu jiwa yang kosong diisilah dengan sifat-sifat yang terpuji, hingga akhirnya sampailah pada tingkat berikutnya dengan apa yang disebut “tajalli” yakni tersingkapnya tabir sehingga diperoleh pancaran Nur Illahi.²¹

²¹*Ibid*, hlm. 197.

Pada dasarnya setiap manusia membawa kedua akhlak tersebut, manusia diberi wewenang untuk mengikuti yang mana dengan konsekuensi masing-masing. Akhlak tercela identik dengan perbuatan syetan atau binatang dengan imbalan dosa serta neraka kelak diakhirat. Sedangkan perbuatan mulia adalah cerminan akhlak yang mulia, barang siapa berbuat mulia maka ia identik dengan para malaikat dan utusan-nya, akan mendapat pahala di sisi Allah serta balasan surga kelak di akhirat. Kedua akhlak tersebut yang mampu mengendalikan adalah manusia itu sendiri dengan cara-cara yang telah diketahui menurut ajaran-ajaran agama yang telah dibawa oleh para Nabi dan Rasul terdahulu.

Menurut Moh. Syamsi akhlak tercela yaitu:

1. Akhlaqul mazmumah

Akhlaqul mazmumah ialah akhlak tercela yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan mudah menjadi karakternya, bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan. Akhlak yang tercela harus dihindarkan dari kehidupan orang yang beriman.²²

1) Macam-macam akhlak tercela

- a) Takabbur yaitu sikap sombong, membanggakan diri dan melawan kebenaran. Sombong adalah sifat iblis sehingga sifat sombong inilah yang membuat iblis di usir dari surga.

²²*Ibid*, hlm. 122.

- b) Zalim yaitu perbuatan aniaya dan sewenang-wenang yang merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.
- c) Khianat yaitu mencederain amanah, mengingkari janji dan mengurangi hak orang lain.
- d) Durhaka pada orangtua yaitu durhaka dan tidak patuh pada kedua orangtua.
- e) Dengki yaitu sifat iri hati terhadap orang lain yang mendapatkan anugrah dan kenikmatan dari Allah, merasa senang bila saudaranya tertimpa musibah dan merasa sedih bila saudaranya mendapatkan anugrah.

c) Pembentukan akhlak

a. Defenisi pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti serta akhlak kedalam jiwa setiap individu yang sama dengan tujuan pendidikan islam. Tujuan utama pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama islam. Dan membentuk akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana bimbingan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Proses membentuk akhlak sangat di perlukan terutama pada saat ini, yaitu semakin banyaknya tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek. Saat ini misalnya, semua orang merasa mudah untuk berkomunikasi, jarak tak lagi menjadi penghalang, dengan adanya alat komunikasi seperti telepon genggam, internet, dan lain-lain, terlepas itu semua berdampak positif atau negatif. Begitu juga dengan peristiwa yang baik dan buruk, saat ini juga sangat mudah dilihat melalui televisi, internet, majalah, dan lainnya. Maraknya beredar obat-obatan terlarang, seperti pil ekstasi, narkoba, ganja, heroin, minuman-minuman keras dan pola hidup materialistik semakin menjejala, semua ini jelas membutuhkan pembinaan akhlak.²³

Dengan demikian membentuk akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, yang dimulai dari keluarga, khususnya orangtua yang memiliki tanggungjawab untuk membentuk akhlak anak. Membentuk akhlak ini berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

²³*Ibid.* hlm. 53

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Setiap perilaku manusia di dasarkan atas kehendak, apa yang telah dilakukan manusia timbul dari kejiwaan, walaupun panca indra kesulitan melihat pada dasarnya kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan, maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan.

Apabila ditinjau dari segi akhlaknya kejiwaan maka perilaku dilakukan atas dasar pokok-pokok sebagai berikut:

1) Insting

Defenisi insting oleh ahli jiwa masih ada perselisihan pendapat, namun perlu di ungkapkan juga bahwa menurut James insting ialah suatu alat yang menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak dengan di dahului latihan perbuatan itu.²⁴

2) Pola dasar bawaan (turunan)

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama dan yang membedakan adalah faktor pendidikan, tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang ke luar di dalam kewujudan sama dalam tubuh, akal, dan akhlaknya.

²⁴Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 82.

Turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia, sifat anak mewarisi dari sifat-sifat orangtua, tetapi ia juga menjaga kepribadiaannya dengan beberapa sifat-sifat tertentu, tidak dicampuri oleh orangtuanya. Sifat-sifat yang membedakan dengan lainnya dalam bentuk warna, perasaan, akal, dan akhlaknya.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melindungi tubuh yang hidup. Lingkungan manusia adalah apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara, dan bangsa.

Antara keturunan dan lingkungan ada hubungan yang erat. baik berpengaruh terhadap sukses atau gagalnya seseorang, sebagaimana hubungan yang demikian erat, tetapi perlu diketahui sebarapa besar pengaruhnya di dalam tubuh yang hidup dan membekasnya di dalam diri seorang anak. walaupun terjadi keselisihan faham, lingkungan dan turunan ke duanya adalah faktor yang membentuk tubuh, akal, dan akhlak.²⁵

c. Akhlak berpakaian menurut Islam

Menurut ajaran Islam berpakaian adalah mengenakan pakaian untuk menutup aurat, dan sekaligus perhiasan untuk memperindah jasmani seseorang. Islam tidak menetapkan bentuk

²⁵*Ibid*, hlm. 92-95

atau warna pakaian untuk dipakai, baik ketika beribadah atau di luar ibadah. Islam menetapkan bahwa pakaian itu mestilah bersih, menutup aurat, sopan dan sesuai dengan akhlak seorang muslim. Sewajarnya seseorang itu memakai pakaian yang sesuai karena pakaian sopan dan menutup aurat adalah cermin seseorang itu muslim sebenarnya. Di dalam Islam adab berpakaian untuk laki-laki dan wanita adalah:

- 1) Pakaian harus menutup aurat menurut syariat Islam.
- 2) Pakaian tidak terlalu tipis sehingga kelihatan bayang-bayang tubuh dari luar.
- 3) Pakaian itu bukanlah pakaian untuk bermegah-megah.
- 4) Tidak menyerupai pakaian wanita bagi laki-laki, atau pakaian laki-laki bagi wanita.
- 5) Pakaia tidak ketat, sehingga ingin memperlihatkan lekuk tubuh.²⁶

d. Akhlak bertutur kata menurut Islam

Islam merupakan agama fitrah yang menjunjung tinggi nilai dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Diantara etika atau akhlak yang baik adalah etika dalam bertutur kata atau berbicara. Allah SWT bahkan menjadikannya sebagai perintah yang wajib dilakukan oleh setiap hamba nya, dimanapun dan kapanpun, bahkan terhadap siapapun. Apakah di rumah terhadap keluarga maupun di

²⁶Hassan Syamsyi, *Cara Jitu Mendidik Anak sholeh*, (Jakarta: Zikrul, 2005). hlm. 221.

masyarakat terhadap tetangga. Kebalikan dari bertutur kata yang baik adalah berkata-kata yang kasar yang dapat membuat orang lain sakit hati, tersinggung, dan kecewa. Diantara bertutur kata yang kurang baik adalah guyonan atau candaan yang melampaui batas. Perkataan yang tidak baik akan mengakibatkan hilangnya pahala amal seseorang.²⁷

e. Akhlak kepada kedua orangtua

Akhlak kepada kedua orangtua adalah menghormati dan menyayangi bapak ibu dengan sopan santun dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan hidup dan dalam keadaan sudah meninggal dunia. Berbakti adalah kata kata yang mencakup kebaikan dunia dan akhirat, berbakti kepada keduanya, memenuhi hak-hak keduanya, dan mentaati keduanya.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai

²⁷Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Op.Cit., hlm. 197

*berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”(Q.S Al-isra 35).*²⁸

Hal diatas menunjukkan bahwa akhlak menghormati orangtua adalah suatu hal yang sangat penting yang dianjurkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Akhlak anak kepada orangtua yakni dengan cara sayangilah, cintailah, hormatilah, patuhlah kepadanya rendahkan dirimu, dan sopanlah kepada kedua orangtua.

5. Remaja

a. Defenisi remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “ tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan”. Remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Anak remaja tidak termasuk golongan anak, tapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa.²⁹

Remaja adalah masa peralihan, yang di tempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.³⁰ Remaja belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja berada dalam status interim sebagai akibat posisi yang sebagian diberikan oleh orang

²⁸Tim Penyelenggara Penerjemahan al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004)

²⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta:Rajawali pers,2012). hlm. 2.

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). hlm. 69.

tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. Status interim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual. Masa peralihan tersebut diperlukan remaja untuk belajar memikul tanggung jawab di masa dewasa.

Seseorang dikatakan remaja jika ia sudah mengalami perubahan biologis pubertas. Jika dilihat dari tubuhnya remaja telah seperti orang dewasa jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Perubahan ini merupakan tanda akhir masa anak-anak, yang berakibat pada peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi badan, perubahan dalam proporsi dan bentuk tubuh, dan pencapaian kematangan seksual. Pubertas dimulai dengan peningkatan tajam pada hormon seks. Perubahan fisik ini mempengaruhi emosi yang semakin sensitif dan suasana hati yang cepat berubah menandakan bahwa remaja sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa.³¹

b. Ciri-ciri remaja

Remaja awal atau pueral (pra-pubertas atau pubertas awal) disebut pula sebagai anak besar yang tidak mau dianggap kanak-kanak dan kecil lagi, namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Sikap hidup

³¹*Ibid*, hlm. 70.

anak pueral itu *realistis* dan *sadaria* belum memperdalam isi kejiwaan sendiri, tapi lebih aktif menengok kedunia luar.

Ciri paling menonjol pada usia ini ialah: rasa harga diri yang makin menguat. Tidak ada periode kehidupan manusia yang secara psikis begitu positif kuat dari pada periode pueral ini.³²

Ciri-ciri remaja yaitu bisa dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian dan perkembangan kesadaran beragama.

c. Tugas perkembangan remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yaitu:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- 2) Mencapai kemandirian emosi dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.

³²Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), hlm. 153.

- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- 6) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
- 7) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.³³

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yaitu:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.

³³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 72-73.

- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan sebagai tanggung jawab kehidupan keluarga.³⁴

d. Peranan orangtua terhadap akhlak remaja

Pada masa remaja awal terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaniannya cenderung skeptip (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah salat) yang selama ini dilakukannya dengan penuh kepatuhan.

Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orangtua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai

³⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), hlm 10.

nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku yang kurang baik pada diri remaja.³⁵

Orangtua adalah pembimbing pertama dan utama di dalam keluarga, serta pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan juga pembentukan akhlak pada diri remaja. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan remaja baik fisik maupun psikis dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dalam mendidik remaja.

Peranan orangtua terhadap akhlak remaja bisa dilihat dari kuatnya pengaruh orangtua terhadap pembentukan karakter dan juga pengembangan disiplin pada diri remaja, hal ini disebabkan karena pengaruh sosialisasi orangtua pada remaja terjadi sejak dini sampai dewasa. Peranan orangtua dalam membentuk karakter remaja bisa dilihat melalui lima cara yaitu:

- 1) Dengan menyayangi anak orangtua membantu anak untuk merasakan dirinya berharga yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menghargai orang lain.
- 2) Orangtua menjadikan dirinya sebagai model bagi anak dalam memperlakukan orang lain, sebagaimana kita ketahui sifat meniru anak sangatlah besar baik kepada orangtua nya, lingkungan dan hal-hal yang mereka lihat. Oleh karena itu orangtua sebagai model bagi anak harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, menanamkan

³⁵*Ibid*, hlm. 205.

akhlak yang baik pada diri anak, serta menjadi panutan yang baik bagi anak.

- 3) Hubungan yang hangat antara orangtua dan anak menjadi kekuatan dalam menghadapi pengaruh moral ini bertujuan agar anak tidak mempunyai sikap yang menyimpang.
- 4) Memberikan kasih sayang, ini berperan dalam perkembangan penalaran moral sehingga moral anak akan menjadi baik.
- 5) Kasih sayang mendorong terjadinya komunikasi orangtua-anak, dengan komunikasi yang baik orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan perspektif orang lain. Keterbukaan dalam berkomunikasi juga mendukung orangtua untuk memberikan bantuan pada anak ketika anak membutuhkannya.³⁶

Pola asuh orangtua yang diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orangtua yang mampu memancarkan kewibawaan pada anak. orangtua yang mampu berbuat demikian, senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatan, menerima anak apa adanya, dan menghargai yang dimiliki serta perilaku anak.

Orangtua yang konsisten dalam berperilaku yang menampilkan secara maksimal perilaku Rasulullah dapat membuat anak bergetar dawai kata hati untuk mengimitasi (meniru) perilaku orangtua dan mengidentifikasi untuk

³⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 96.

menjadi bagian pribadinya sehingga menjadi pribadi yang berkarakter positif.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menemukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat peneliti tentang pola asuh orangtua yaitu:

- a. Penelitian oleh Rahmad Nasution, tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kesehatan Mental Beragama Anak Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Palopat Maria”. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Dari hasil penelitian ini bahwa pola asuh orangtua di kelurahan palopat maria terdapat pada kategori baik dengan persentasi sebesar 68,17%. Dari hasil penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kesehatan mental beragama anak, hal ini ditunjuk oleh nilai $r_{xy} = 0,447 > r_t = 0,273$ dan $0,354$.
- b. Penelitian oleh Helmiwati, tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Penanaman Aqidah Anak dalam Rumah Tangga di Desa Hapinis Kecamatan Batang Toru”. Dari

³⁷Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 208.

hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap penanaman aqidah anak dalam rumah tangga di desa Hapinis Kecamatan Batang Toru dengan kategori baik pada interval kepercayaan 95% maupun 99%. Karena koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,649 > table (r_t) = 0,244 dan 0,317 artinya semakin baik pola asuh orangtua maka penanaman aqidah anak akan semakin baik pula.

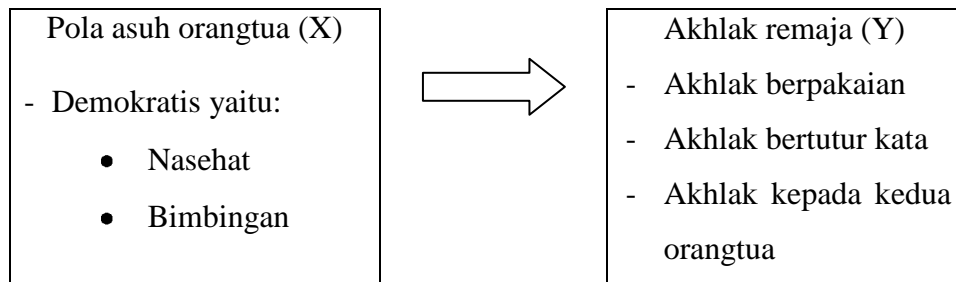
Dari kajian terdahulu di atas ada yang hampir sama dengan penelitian penulis, akan tetapi belum ada yang persis sama dengan penelitian penulis. Maka dengan itulah penulis mengangkat penelitian dengan judul: Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan.

C. Kerangka Fikir

Pola asuh adalah cara merawat atau membimbing remaja dalam perkembangan remaja. orangtua adalah pengasuh pertama di dalam keluarga dan bertanggung jawab terhadap perkembangan remaja dan memperhatikan perkembangannya dengan baik. Apabila orangtua memberikan pola asuh yang baik bagi remaja sesuai dengan ajaran agama maka akhlak remaja akan baik. Sebaliknya apabila orangtua

memberikan pola asuh yang salah remaja akan memiliki akhlak yang tidak baik, menjadi nakal, dan malawan kepada orangtua.

Berdasarkan kerangka fikir di atas, maka penulias mengajukan diagram atau skema dalam penelitian ini dalam memudahkan memahami variabel-variabel yang ada dalam pembahasan seperti berikut:



D. Pengajuan Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan harus disertai pula dengan hipotesis alternative (H_a). Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja usia 12 sampai 15 tahun di kelurahan Pandan Wangi.

Dari pengamatan sementara yang peneliti lakukan dilapangan dapat ditetapkan suatu hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: ada pengaruh yang signifikan (Positif) antara pola asuh orangtua

terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan. Artinya semakin baik pola asuh orangtua terhadap remaja, maka semakin baik pula akhlak remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Lingkungan Kelurahan Pandan Wangi jalan Padangsidempuan km 20 Kecamatan Pandan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karena mempermudah peneliti baik dari segi biaya, waktu, dan Kelurahan Pandan Wangi merupakan tempat dimana peneliti tinggal sehingga peneliti lebih menguasai penelitian yang sedang dilakukan dan sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di lokasi yang sama.

Penelitian ini dimulai sejak 29 Juni sampai dengan 30 Agustus 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan.

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 105.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Semua subjek yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam pengambilan data yang berada dalam lingkaran penelitian disebut populasi. Sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Kedudukan populasi dalam suatu penelitian merupakan suatu keniscayaan, sebab dengan adanya populasi akan memudahkan penelitian dalam penetapan/ pengambilan data.

Jadi dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh kepala keluarga yang beragama Islam dan mempunyai anak remaja dari usia 12 sampai 15 tahun yang ada di Kelurahan Pandan WangiLingkungan I berdasarkan kepala keluarga yang berjumlah sebanyak 220 kepala keluarga (KK).

2. Sampel

Dalam penelitian, sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek yang ada (populasi) dalam penelitian disebut dengan sampel. Sugiono menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti.³ Dinamakan penelitian

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006). hlm. 108.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 297.

sampel jika peneliti bermaksud menggeneralisasikan penelitian tersebut.

Satu kriteria yang harus dipertimbangkan dalam hal penelitian sampel adalah keterwakilan. Maksudnya sampel yang dipilih haruslah benar-benar dapat difungsikan sebagai wakil atau contoh dari populasi. Sehingga sampel tersebut bersifat representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Dalam hal ini penelitian memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dapat mewakili semua populasi dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu “pengambilan sampel dilakukan melalui sistem acak. Maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.”⁴

Sedangkan sampel ditetapkan sebesar 25% dari jumlah populasi. Pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

“apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.”⁵

Dengan demikian karena jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel diambil 25% dari jumlah populasi yaitu 25% dari 220 kepala keluarga, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini

⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm.137.

⁵Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 107.

adalah 55 kepala keluarga (KK). Dengan perhitungan $220 \times 25\% = 55$

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu di peroleh dari orangtua yang mempunyai anak remaja umur 12 sampai 15 tahun di Lingkungan I Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan.
- b. Sumber data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari para remaja yang berusia 12 sampai 15 tahun, dan Kepala Lingkungan I Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Angket. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan cara :

a) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain (responden) dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan

pengguna.⁶ Angket ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis langsung tertutup.

Menurut Burhan Bungin, angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.⁷

Menurut Anas Sudijono Angket yang digunakan disini berbentuk skala penilaian sebagai berikut: untuk option “sangat sering” diberi skor 4, untuk option “sering” diberi skor 3, untuk option “jarang” diberi skor 2, untuk option “tidak pernah” diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: untuk option “tidak pernah” diberi skor 4, untuk option “jarang” diberi skor 3, untuk option “sering” diberi skor 2, untuk option “sangat sering” diberi skor 1.⁸

Tabel 1
Kisi-kisi Angket

No	Variabel X	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Pola Asuh Orangtua Demokratis	a. Nasehat	a. Masalah berpakaian	1,2,3	3
			b. Bertutur kata dengan baik pada orang lain	8,9	2
			c. Menolong orang lain yang sedang membutuhkan	10	1
			d. Tidak melawan kepada	11	1

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

			e. Memberi hukuman kepada remaja	12	1
			f. Memberi contoh berpakaian yang baik	14	1
		b. Bimbingan	a. Membimbing remaja untuk sopan santun terhadap bapak/ibu	4,5	2
			b. Membimbing untuk berkata jujur	6	1
			c. Membimbing untuk berlaku sopan santun kepada orang yang lebih tua	7	1
			d. Memberi hukuman fisik bagi remaja yang tidak patuh terhadap perintah bapak/ibu	13	1
			e. Memarahi remaja keluar rumah apabila remaja berpakaian ketat	15	1
No	Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	Item	
2	Akhlak Remaja	a. Akhlak berpakaian	a. Ketika keluar rumah memakai pakaian ketat	11	1
		b. Akhlak bertutur kata	a. Beretika baik dalam hal berbicara kepada bapak/ibu, kepada orang lain	1,9	2
			b. Pernah berkata kasar, kotor terhadap bapak/ibu	10, 12	2
			c. Berkata bohong kepada bapak/ibu	15	1
		c. Akhlak kepada kedua orangtua	a. Patuh terhadap nasehat	4, 5	2
			b. Bersikap sopan santun terhadap bapak/ibu	2, 3	2
			c. Menghargai bapak/ibu	6	1
			d. Membantu pekerjaan bapak/ibu, menolong orang lain	7, 8	2
			e. Melawan perintah bapak/ibu	13	1
			f. Mengambil barang yang bukan hak	14	1

			miliknya		
--	--	--	----------	--	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi product momen. Item angket dinyatakan valid jika harga r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 5 %.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X (Pola Asuh Orangtua)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y (Akhlak Remaja)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan

pengujian Cranbach Alpa. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma h^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

\sum = jumlah varians butir

σ = varians total

Dari perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $>$ maka item yang diuji reliabele.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.

Berdasarkan perhitungan dari 30 responden orangtua dengan butir pertanyaan angket 15 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan $N=30$ pada taraf signifikan 5% pada uji coba instrumen pada angket variabel X maka diperoleh sebanyak 15item pertanyaan yang valid dan tidak ada item pertanyaan yang tidak valid. Kemudian hasil uji coba variabel Y dengan 15item pertanyaan yang valid dan tidak ada item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan menggunakan 15 item pertanyaan untuk variabel X dan 15 item

pertanyaan untuk variabel Y karena sudah di uji validitasnya . keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pola Asuh Orangtua (X)
Hasil Perhitungan Variabel X

Nomor item soal	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Interprestasi
1	0,814	0,361	Valid
2	0, 576	0,361	Valid
3	0,365	0,361	Valid
4	0,399	0,361	Valid
5	0,523	0,361	Valid
6	0,579	0,361	Valid
7	0,735	0,361	Valid
8	0,643	0,361	Valid
9	0,498	0,361	Valid
10	0,671	0,361	Valid
11	0,416	0,361	Valid
12	0,681	0,361	Valid
13	0,398	0,361	Valid
14	0,503	0,361	Valid
15	0,385	0,361	Valid

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Akhlak Remaja (Y)
Hasil Perhitungan Variabel Y

Nomor item soal	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Interprestasi
1	0,413	0,361	Valid
2	0,406	0,361	Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,363	0,361	Valid
5	0,382	0,361	Valid
6	0,453	0,361	Valid
7	0,645	0,361	Valid
8	0,422	0,361	Valid
9	0,471	0,361	Valid
10	0,413	0,361	Valid
11	0,506	0,361	Valid
12	0,418	0,361	Valid
13	0,461	0,361	Valid
14	0,372	0,361	Valid
15	0,637	0,361	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Berdasarkan perhitungan item angket variabel X yang disebar terhadap responden nilai r_{hitung} 0,690 kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Kesimpulannya $r_{hitung} > r_{tabel}$. maka item yang diuji reliabele.

Berdasarkan perhitungan item angket variabel Y yang disebar terhadap responden nilai r_{hitung} 0,985 kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Kesimpulannya $r_{hitung} > r_{tabel}$. maka item yang diuji reliabele.

F. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel X (pola asuh orangtua) dan variabel Y (akhlak remaja), dilakukan dengan analisi secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = jumlah data.

2. Median

Median adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$Mdn = \ell + \left(\frac{1}{2} \frac{N - f_{kb}}{f} \right) \cdot I$$

Keterangan:

Mdn = median.

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 96

¹¹*Ibid*, hlm. 97

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median .

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

i = panjang kelas.

3. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang di gunakan yaitu:¹²

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = modus.

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus.

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus.

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus.

I = kelas interval.

4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan di:¹³

$$SD = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \left[\frac{fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

¹²*Ibid*, hlm.106.

¹³*Ibid*.,hlm. 159.

SD = deviasi standar

fk^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

Fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor.

N = jumlah responden.

5. Tebel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁴ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatifn dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

¹⁴*Ibid.*, hlm. 38.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 43.

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka ditetapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X (Pola Asuh Orangtua)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y (Akhlak Remaja)

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = Perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi $(r)^2$. Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi.¹⁶

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

¹⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{res}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F_{hitung} dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Pandan Wangi

Kelurahan Pandan Wangi Lingkungan I terletak di jalan Padangsidempuan KM 20 Kecamatan Pandan, Kelurahan Pandan terdiri dari tiga lingkungan yang terletak di sepanjang pesisir pantai Pandan yaitu lingkungan I, lingkungan II, dan lingkungan III. Akses menuju Kelurahan Pandan Wangi sangat mudah karena terletak di jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk di jangkau. Masyarakat Kelurahan Pandan Wangi Lingkungan I berjumlah 386 KK. Rata-rata mata pencaharian masyarakat yaitu berdagang dan nelayan dan agama masyarakat di Kelurahan Pandan Wangi Lingkungan I, 80% Islam dan ada juga yang beragama Nasrani.

B. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (X) yaitu pola asuh orangtua dan variabel (Y) yaitu akhlak remaja.

1. Deskripsi data variabel pola asuh orangtua (X)

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, maka diperoleh skor-skor variabel pola asuh orangtua sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Rangkuman Deskripsi Data Pola Asuh Orngtua di Kelurahan Pandan Wangi,
Kecamatan Pandan

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	55
2	Skor Terendah	35
3	Rentang	20
4	Banyak Kelas (k)	7
5	Interval (i)	3
6	Mean (rata-rata)	44
7	Median	47
8	Modus	48
9	Standar Deviasi	4,1

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap hasil angket dari 55 Kepala Keluarga sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel diatas, maka skor tertinggi variabel pola asuh orangtua adalah sebesar 55 dan skor terendah 35, mean sebesar 44, mediannya 47, dan modus sebesar 48 , serta standar deviasi 4,1 . Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor svariabel pola asuh orangtua dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 3, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orngtua di Kelurahan Pandan Wangi
Kecamatan Pandan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
35-37	3	5,45%
38-40	8	14,55%
41-43	17	30,91%
44-46	10	18,18%
47-49	13	23,64%
50-52	3	5,45%
53-55	1	1,82%
Jumlah	55	100%

Untuk memperoleh skor pola asuh orangtua secara kumulatif digunakan rumus:¹

$$\begin{aligned} TP &= \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{SkorrespondenXitemsoalXBobotnilaitertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{2403}{55 \times 15 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{2403}{3300} \times 100\% \\ &= 72,81\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pola asuh orangtua secara kumulatif di Kelurahan Pandan Wangi adalah 72,81%. Maka untuk melihat tingkat kualitas pola asuh orangtua adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilai dalam tabel dibawah ini:²

Tabel 6
Kriteria Penilaian Pola Asuh Orangtua di Kelurahan Pandan Wangi
Kecamatan Pandan

No	Skor	Interprestasi Penilaian Pola Auh Orangtua
1	81% - 100%	Kategori sangat baik
2	61% - 80%	Kategori baik
3	41% - 60%	Kategori cukup
4	21% - 40%	Kategori kurang baik
5	0% - 20%	Kategori gagal/sangat tidak baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pola asuh orangtua di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan pada kategori baik yaitu mencapai 72,81 %. Dimana skor perolehan tersebut berada pada 61% - 80%.

¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

²*Ibid.*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan baik. Maksudnya bahwa pola asuh orangtua di Kelurahan Pandan terhadap akhlak remaja usia 12 sampai 15 tahun adalah baik.

2. Deskripsi data variabel akhlak remaja

Gambaran data yang diperoleh mengenai akhlak remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan yang diperoleh dari jawaban responden pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan

No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	55
2	Skor Terendah	37
3	Rentang	18
4	Banyak Kelas (k)	7
5	Interval (i)	3
6	Mean (rata-rata)	44
7	Median	46
8	Modus	48
9	Standar Deviasi	3,9

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap hasil angket dari 55 Kepala Keluarga (KK) sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka skor tertinggi variabel Akhlak Remaja adalah sebesar 55 dan skor terendah 37, mean sebesar 44, mediannya 46, dan modus sebesar 48, serta standar deviasi 3,9. untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel akhlak remaja dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan

interval kelas 3, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
37-39	7	12,73%
40-42	8	14,55%
43-45	18	32,73%
46-48	16	29,09%
49-51	4	7,27%
52-54	1	1,82%
55-57	1	1,82%
<i>I=3</i>	55	100%

Untuk memperoleh skor akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan secara kumulatif dengan rumus:³

$$\begin{aligned}
 TP &= \frac{\text{Skorperolehan}}{\text{Skorresponden} \times \text{Itemsoal} \times \text{Bobotnilaitertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2447}{55 \times 15 \times 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2447}{3300} \times 100\% \\
 &= 74,15 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor akhlak remaja secara kumulatif di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan adalah 74,15%. Maka untuk

³*Ibid.*

melihat tingkat kualitas akhlak remaja adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel dibawah ini:⁴

Tabel 9
Penilain Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan

No	Skor	Interprestasi Penilaian Pola Auh Orangtua
1	81% - 100%	Kategori sangat baik
2	61% - 80%	Kategori baik
3	41% - 60%	Kategori cukup
4	21% - 40%	Kategori kurang baik
5	0% - 20%	Kategori sangat tidak baik

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor akhlak remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan pada kategori baik yaitu mencapai 74,15%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada 61% - 80%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan adalah baik.

Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan.

Pola asuh orangtua (X) di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 10
Orangtua menasehati remaja mengenai masalah berpakaian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	14	25,45%
2	Sering	30	54,54%
3	Jarang	10	18,18%
4	Tidak pernah	1	1,83%
Jumlah Total		55	100%

⁴*Ibid.*

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua menasehati anak remaja mengenai masalah berpakaian. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 14 orangtua atau 25,45% menjawab sangat sering, kemudian 30 orangtua atau 54,45% menjawab sering, 10 atau 18,18% menjawab jarang, serta 1 atau 1,83% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering memberi nasehat kepada remaja mengenai masalah berpakaian dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 30 dari 55 responden.

Tabel 11
Orangtua menasehati remaja mengenai masalah menutup aurat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	9	16,36%
2	Sering	31	56,36%
3	Jarang	14	25,45%
4	Tidak pernah	1	1,83%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua menasehati anak remaja mengenai masalah menutup aurat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 19 orangtua atau 25,45% menjawab sangat sering, kemudian 31 orangtua atau 54,45% menjawab sering, 14 atau 18,18% menjawab jarang, serta 1 atau 1,83% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering memberi nasehat kepada remaja mengenai masalah

menutup aurat dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 31 dari 55 responden.

Tabel 12
Orangtua memperhatikan pakaian remaja setiap hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	0	0%
2	Sering	25	45,45%
3	Jarang	22	40%
4	Tidak pernah	8	14,55%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua memperhatikan pakaian remaja setiap hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 0 orangtua atau 0% menjawab sangat sering, kemudian 25 orangtua atau 45,45% menjawab sering, 22 atau 40% menjawab jarang, serta 8 atau 14,55% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering memperhatikan pakaian remaja setiap hari dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 25 dari 55 responden.

Tabel 13
Orangtua membimbing remaja untuk sopan santun di dalam rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	11	20%
2	Sering	35	63,64%
3	Jarang	7	12,72%
4	Tidak pernah	2	3,64%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua membimbing remaja untuk sopan santun di dalam rumah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket

yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 11 orangtua atau 20% menjawab sangat sering, kemudian 35 orangtua atau 63,64% menjawab sering, 7 atau 12,72% menjawab jarang, serta 2 atau 3,64% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering membimbing remaja untuk sopan santun di dalam rumah dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 35 dari 55 responden.

Tabel 14
Orangtua membimbing remaja untuk sopan santun di lingkungan masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	7,28%
2	Sering	37	67,28%
3	Jarang	12	21,8%
4	Tidak pernah	2	3,64%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua membimbing remaja untuk sopan santun di lingkungan masyarakat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 4 orangtua atau 7,28% menjawab sangat sering, kemudian 37 orangtua atau 67,28% menjawab sering, 12 atau 21,8% menjawab jarang, serta 2 atau 3,64% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering membimbing remaja untuk sopan santun di lingkungan masyarakat dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 37 dari 55 responden.

Tabel 15
Orangtua membimbing remaja untuk berkata jujur di kehidupan sehari-hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	10	18,18%
2	Sering	32	58,18%
3	Jarang	13	23,64%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua membimbing remaja untuk berkata jujur di kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 10 orangtua atau 18,18% menjawab sangat sering, kemudian 32 orangtua atau 58,18% menjawab sering, 13 atau 23,64% menjawab jarang, serta 0 atau 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering membimbing remaja untuk berkata jujur di kehidupan sehari-hari dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 32 dari 55 responden.

Tabel 16
Orangtua membimbing remaja untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	23	41,81%
2	Sering	28	50,91%
3	Jarang	2	3,64%
4	Tidak pernah	2	3,64%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua membimbing remaja untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada

sebanyak 23 orangtua atau 41,81% menjawab sangat sering, kemudian 28 orangtua atau 50,91% menjawab sering, 2 atau 3,64% menjawab jarang, serta 2 atau 3,64% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering membimbing remaja untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 28 dari 55 responden.

Tabel 17
Orangtua menasehati remaja agar bertutur kata dengan baik pada orang lain

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	13	23,64%
2	Sering	28	50,91%
3	Jarang	10	18,18%
4	Tidak pernah	4	7,27%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua menasehati remaja agar bertutur kata dengan baik pada orang lain. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 13 orangtua atau 23,64% menjawab sangat sering, kemudian 28 orangtua atau 50,91% menjawab sering, 10 atau 18,18% menjawab jarang, serta 4 atau 7,27% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering menasehati remaja agar bertutur kata dengan baik kepada orang lain dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 28 dari 55 responden.

Tabel 18
Orangtua menasehati remaja agar bertutur kata dengan baik pada kedua orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	7	12,72%
2	Sering	29	52,73%
3	Jarang	14	25,45%
4	Tidak pernah	5	9,1%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua menasehati remaja agar bertutur kata dengan baik pada kedua orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 7 orangtua atau 12,72% menjawab sangat sering, kemudian 29 orangtua atau 52,73% menjawab sering, 14 atau 25,45% menjawab jarang, serta 5 atau 9,1% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering menasehati remaja agar bertutur kata dengan baik kepada kedua orangtua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 29 dari 55 responden.

Tabel 19
Orangtua menasehati remaja untuk menolong orang yang sedang membutuhkan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	7	12,72%
2	Sering	46	83,64%
3	Jarang	2	3,64%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua menasehati remaja untuk menolong orang yang sedang membutuhkan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban

angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 7 orangtua atau 12,72% menjawab sangat sering, kemudian 46 orangtua atau 83,64% menjawab sering, 2 atau 3,64% menjawab jarang, serta 0 atau 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering menasehati remaja untuk menolong orang yang sedang membutuhkan dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 46 dari 55.

Tabel 20
Orangtua menasehati remaja untuk tidak melawan kepada bapak/ibu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	11	20%
2	Sering	29	52,72%
3	Jarang	13	23,64%
4	Tidak pernah	2	3,64%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua menasehati remaja untuk tidak melawan kepada bapak/ibu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 11 orangtua atau 20% menjawab sangat sering, kemudian 29 orangtua atau 52,72% menjawab sering, 13 atau 23,64% menjawab jarang, serta 2 atau 3,64% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering menasehati remaja untuk tidak melawan kepada bapak/ibu dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 29 dari 55 responden.

Tabel 21
Orangtua memberi hukuman pada remaja apabila remaja tidak bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	7	12,72%
2	Sering	35	63,64%
3	Jarang	13	23,64%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua memberi hukuman pada remaja apabila remaja tidak bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 7 orangtua atau 12,72% menjawab sangat sering, kemudian 35 orangtua atau 63,64% menjawab sering, 13 atau 23,64% menjawab jarang, serta 0 atau 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering memberi hukuman pada remaja apabila remaja tidak bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 35 dari 55 responden.

Tabel 22
Orangtua memberi hukuman fisik pada remaja yang tidak patuh terhadap perintah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	12	21,82%
2	Sering	34	61,82%
3	Jarang	7	12,72%
4	Tidak pernah	2	3,64%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua memberi hukuman fisik pada remaja yang tidak patuh terhadap perintah. Hal ini terbukti dengan hasil

jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 12 orangtua atau 12,82% menjawab sangat sering, kemudian 34 orangtua atau 61,82% menjawab sering, 7 atau 12,72% menjawab jarang, serta 2 atau 3,64% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering memberi hukuman fisik pada remaja yang tidak patuh terhadap perintah dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 34 dari 55 responden.

Tabel 23
Orangtua memberikan contoh berpakaian yang baik dalam keseharian kepada remaja

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	7	12,72%
2	Sering	34	61,82%
3	Jarang	13	23,64%
4	Tidak pernah	1	1,82%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua memberikan contoh berpakaian yang baik dalam keseharian kepada remaja. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 7 orangtua atau 12,72% menjawab sangat sering, kemudian 34 orangtua atau 61,82% menjawab sering, 13 atau 23,64% menjawab jarang, serta 1 atau 1,82% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering memberi contoh berpakaian yang baik dalam keseharian kepada remaja dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 34 dari 55 responden.

Tabel 24
Orangtua memarahi remaja apabila keluar rumah berpakaian ketat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	14	25,46%
2	Sering	26	47,27%
3	Jarang	14	25,45%
4	Tidak pernah	1	1,82%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa orangtua memarahi remaja apabila keluar rumah berpakaian ketat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 14 orangtua atau 25,46% menjawab sangat sering, kemudian 26 orangtua atau 47,27% menjawab sering, 14 atau 25,45% menjawab jarang, serta 1 atau 1,82% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua (kepala keluarga) sering memarahi remaja apabila remaja keluar rumah berpakaian ketat dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 26 dari 55 responden.

Akhlak Remaja (Y) di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 25
Remaja beretika baik dalam hal berbicara kepada orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	21	38,18%
2	Sering	30	54,54%
3	Jarang	4	7,28%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja beretika baik dalam hal berbicara kepada orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 21 orangtua atau 38,18% menjawab sangat sering, kemudian 30 orangtua atau 54,54% menjawab sering, 4 atau 7,28% menjawab jarang, serta 0 atau 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering beretika baik dalam hal berbicara kepada orangtua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 30 dari 55 responden.

Tabel 26
Remaja pernah bersikap sopan santun kepada orangtua di rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	10	18,18%
2	Sering	27	49,1%
3	Jarang	17	30,9%
4	Tidak pernah	1	1,82%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja pernah bersikap sopan santun kepada orangtua di rumah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 14 orangtua atau 25,46% menjawab sangat sering, kemudian 26 orangtua atau 47,27% menjawab sering, 14 atau 25,45% menjawab jarang, serta 1 atau 1,82% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering bersikap sopan santun kepada orangtua di rumah dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 27 dari 55 responden.

Tabel 27
Remaja bersikap sopan santun terhadap orangtua di dalam lingkungan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	20	36,36%
2	Sering	29	52,73%
3	Jarang	6	10,91%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja bersikap sopan santun kepada orangtua di dalam lingkungan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 20 orangtua atau 36,36% menjawab sangat sering, kemudian 29 orangtua atau 52,73% menjawab sering, 6 atau 10,91% menjawab jarang, serta 0 atau 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering bersikap sopan santun kepada orangtua di dalam lingkungan dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 29 dari 55 responden.

Tabel 28
Remaja patuh terhadap nasehat yang orangtua berikan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	7,27%
2	Sering	26	47,27%
3	Jarang	19	34,55%
4	Tidak pernah	6	10,91%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja patuh terhadap nasehat yang orangtua berikan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 4 orangtua atau 7,27% menjawab sangat sering, kemudian 26 orangtua atau 47,27% menjawab sering, 19 atau 34,55% menjawab jarang, serta 6 atau 10,91% menjawab tidak pernah.

sering, 19 atau 34,55% menjawab jarang, serta 6 atau 10,91% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering patuh terhadap nasehat yang orangtua berikan dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 26 dari 55 responden.

Tabel 29
Remaja patuh terhadap perintah orang yang lebih tua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	14	25,45%
2	Sering	37	67,28%
3	Jarang	3	5,45%
4	Tidak pernah	1	1,82%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja patuh terhadap perintah orang yang lebih tua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 14 orangtua atau 25,45% menjawab sangat sering, kemudian 37 orangtua atau 67,28% menjawab sering, 3 atau 5,45% menjawab jarang, serta 1 atau 1,82% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering patuh terhadap perintah orang yang lebih tua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 37 dari 55 responden.

Tabel 30
Remaja menghargai orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	5,45%
2	Sering	27	49,1%
3	Jarang	23	41,82%
4	Tidak pernah	2	3,63%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja menghargai orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 3 orangtua atau 5,45% menjawab sangat sering, kemudian 27 orangtua atau 49,1% menjawab sering, 23 atau 41,82% menjawab jarang, serta 2 atau 3,63% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering menghargai orangtua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 27 dari 55 responden.

Tabel 31
Remaja sering membantu pekerjaan orangtua di rumah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	23	41,82%
2	Sering	30	54,54%
3	Jarang	2	3,64%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja sering membantu pekerjaan orangtua di rumah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 23 orangtua atau 41,82% menjawab sangat sering, kemudian 30 orangtua atau 54,54% menjawab sering, 2 atau 3,64% menjawab jarang, serta 0 atau 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering membantu pekerjaan orangtua di rumah dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 30 dari 55 responden.

Tabel 32
Remaja menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	9	16,37%
2	Sering	19	34,54%
3	Jarang	18	32,72%
4	Tidak pernah	9	16,37%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 9 orangtua atau 16,37% menjawab sangat sering, kemudian 19 orangtua atau 34,54% menjawab sering, 18 atau 32,72% menjawab jarang, serta 9 atau 16,37% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 19 dari 55 responden.

Tabel 33
Remaja bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	15	27,27%
2	Sering	32	58,19%
3	Jarang	8	14,54%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 15 orangtua atau 27,27% menjawab sangat sering, kemudian 32 orangtua atau 58,19%

menjawab sering, 8 atau 14,54% menjawab jarang, serta 0 atau 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 32 dari 55 responden.

Tabel 34
Remaja pernah berkata kasar kepada orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah	11	20%
2	Jarang	24	43,63%
3	Sering	16	29,1%
4	Sangat sering	4	7,27%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja jarang berkata kasar kepada orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 11 orangtua atau 20% menjawab tidak pernah, kemudian 24 orangtua atau 43,63% menjawab jarang, 16 atau 29,1% menjawab sering, serta 4 atau 7,27% menjawab sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja jarang berkata kasar kepada orangtua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 24 dari 55 responden.

Tabel 35
Remaja ketika keluar dari rumah memakai pakaian yang ketat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah	16	29,1%
2	Jarang	27	49,1%
3	Sering	9	16,36%
4	Sangat sering	3	5,45%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja jarang berkata kasar kepada orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 11 orangtua atau 20% menjawab tidak pernah, kemudian 24 orangtua atau 43,63% menjawab jarang, 16 atau 29,1% menjawab sering, serta 4 atau 7,27% menjawab sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja jarang berkata kasar kepada orangtua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 27 dari 55 responden.

Tabel 36
Remaja berkata-kata kotor kepada orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah	17	30,91%
2	Jarang	28	50,91%
3	Sering	9	16,36%
4	Sangat sering	1	1,82%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja jarang berkata-kata kotor kepada orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 17 orangtua atau 30,91% menjawab tidak pernah, kemudian 28 orangtua atau 50,91% menjawab jarang, 9 atau 16,36% menjawab sering, serta 1 atau 1,82% menjawab sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja jarang berkata-kata kotor kepada orangtua dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 28 dari 55 responden.

Tabel 37
Remaja melawan perintah yang orangtua berikan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah	14	25,45%
2	Jarang	28	50,91%
3	Sering	12	21,82%
4	Sangat sering	1	1,82%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja jarang melawan perintah yang orangtua berikan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 14 orangtua atau 25,45% menjawab tidak pernah, kemudian 28 orangtua atau 50,91% menjawab jarang, 12 atau 21,82% menjawab sering, serta 1 atau 1,82% menjawab sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja jarang melawan perintah yang orangtua berikan dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 28 dari 55 responden.

Tabel 38
Remaja mengambil barang yang bukan hak miliknya sendiri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah	13	23,64%
2	Jarang	32	58,18%
3	Sering	10	18,18%
4	Sangat sering	0	0%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja jarang mengambil barang yang bukan hak miliknya sendiri. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 13 orangtua atau 23,64% menjawab tidak pernah, kemudian 32 orangtua atau 58,18%

menjawab jarang, 10 atau 18,18% menjawab sering, serta 0 atau 0% menjawab sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja jarang mengambil barang yang bukan hak miliknya sendiri dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 32 dari 55 responden.

Tabel 39
Remaja berkata bohong kepada orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah	16	29,09%
2	Jarang	24	43,64%
3	Sering	12	21,82%
4	Sangat sering	3	5,45%
Jumlah Total		55	100%

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa remaja jarang berkata bohong kepada orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebar kepada 55 responden yaitu 55 orangtua (KK) adalah ada sebanyak 16 orangtua atau 29,09% menjawab tidak pernah, kemudian 24 orangtua atau 42,64% menjawab jarang, 12 atau 21,82% menjawab sering, serta 3 atau 5,45% menjawab sangat sering. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja jarang melawan perintah yang orangtua berikan dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden yaitu sebanyak 24 dari 55 responden.

Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan.

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan, maka digunakan perhitungan Regresi sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{55 \cdot 107481 - 2403 (2447)}{55 \cdot 105915 - (2403)^2} \\ &= \frac{5911455 - (5880141)}{5825325 - (5774409)} \\ &= \frac{31314}{50916} \\ &= 0,615 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\ &= \frac{2447 - 0,615 (2403)}{55} \\ &= \frac{2447 - 1477,84}{55} \\ &= \frac{969,16}{55} \\ &= 17,62 \end{aligned}$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned} Y &= a + bX, \\ &= 17,62 + 0,615X \\ X &= 18,235 \end{aligned}$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2403}{55} = 43,691$$

2) Menghilangkan rata-rata X dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2447}{55} = 44,49$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan, maka di uji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2447)^2}{55} = \frac{5987809}{55} = 108869,3$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b/a)}$)

$$\begin{aligned} JK_{Reg(b/a)} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,615 \left[107481 - \frac{2403(2447)}{55} \right] \\ &= 0,615 (107481 - 106911,7) \\ &= (0,615) \cdot (569,3) = 350,12 \end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 109553 - 350,12 - 108869,3 = 333,58 \text{ di bulatkan menjadi } = 333,6 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 108869,3$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg (b/a)}$)

$$RJK_{Reg (b/a)} = JK_{Reg (b/a)} = 350,12$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{333,6}{55-2} = \frac{333,6}{53} = 6,29$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg (b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{350,12}{6,29} = 55,66$$

$$F_{tabel} = F_{1-\alpha (dk Reg (b/a)=1)(dk Res)}$$

$$= F_{1-0,05 (dk Reg (b/a)=1)(dk Res=55-2=53)}$$

$$= F(0,95)(1,53)$$

Cara mencari F_{tabel} = Angka 1 pembilang

= Angka 53 penyebut

$$F_{tabel} = 3,98$$

Karena $dk = 55-2 = 53$ tidak ditemukan dalam F_{tabel} maka digunakan rumus

interpolasi linear sebagai berikut:

N	F_{tabel}
50	4,03
55	4,02

$$\frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{X - X_1}{X_2 - X_1} \quad X_t = 4,00 - 1(-0,01)$$

$$\frac{55-50}{55-50} = \frac{X_t-4,03}{4,02-4,03} X_t = 4,00 - (-0,01) = 4,01$$

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja usia 12 sampai 15 tahun di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan Wangi”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *product Moment*” sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan penghitungan yang harus dilakukan yakni:

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment antar variabel X dan Y.

Kemudian berikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “r” Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	44	42	1936	1764	1848
2	42	41	1764	1681	1722
3	42	39	1764	1521	1638
4	41	44	1681	1936	1084
5	44	43	1936	1849	1892
6	52	48	2704	2304	2496
7	47	48	2209	2304	2256
8	46	49	2116	2401	2254
9	47	45	2209	2025	2115
10	43	40	1849	1600	1720
11	39	41	1521	1681	1599
12	55	52	3025	2704	2860
13	38	47	1444	2209	1786
14	42	45	1764	2025	1890
15	41	46	1681	2116	1886
16	43	45	1849	2025	1935
17	43	48	1849	2304	2064
18	47	52	2209	2704	2444
19	44	44	1936	1936	1936
20	39	37	1521	1369	1443
21	38	43	1444	1849	1634
22	47	46	2209	2116	2162
23	47	47	2209	2209	2209
24	46	46	2116	2116	2116
25	42	42	1764	1764	1764
26	48	48	2304	2304	2304
27	47	46	2209	2116	2162
28	44	42	1936	1764	1848
29	37	41	1369	1681	1517
30	50	49	2500	2401	2450
31	45	46	2025	2116	2070
32	48	48	2304	2304	2304
33	52	48	2704	2304	2496
34	45	44	2025	1936	1980
35	35	38	1225	1444	1330
36	39	45	1521	2025	1755

37	43	44	1849	1936	1892
38	41	44	1681	1936	1804
39	38	39	1444	1521	1482
40	43	38	1849	1444	1634
41	39	38	1521	1444	1482
42	35	39	1225	1521	1365
43	47	46	2209	2116	2162
44	41	45	1681	2025	1845
45	43	49	1849	2401	2107
46	47	45	2209	2025	2115
47	43	44	1849	1936	1892
48	40	41	1600	1681	1640
49	43	47	1849	2209	2021
50	47	44	2209	1936	2068
51	41	43	1681	1849	1763
52	45	45	2025	2025	2025
53	44	44	1936	1936	1936
54	47	48	2209	2304	2256
55	47	49	2209	2401	2303
N=55	$\sum X=2403$	$\sum Y=2447$	$\sum X^2 =105915$	$\sum Y^2 = 109553$	$\sum XY=107481$

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\sum X=2403, \sum Y=2447, \sum X^2 =105915, \sum Y^2 = 109553, \sum XY=107481$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{55 \cdot 107481 - 2403 \cdot 2447}{[55(105915) - (2403)^2][55 \cdot 109553 - 2447^2]}$$

$$r_{xy} = \frac{5911455 - 5880141}{5825325 - 5774409 \cdot (6025415 - 5987809)}$$

$$r_{xy} = \frac{31314}{50916 \cdot (37606)}$$

$$r_{xy} = \frac{31314}{1914747096}$$

$$r_{xy} = \frac{31314}{43757,82}$$

$$r_{xy} = 0,715$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh harga “ r ” Product Moment sebesar 0,715. Apabila angka indeks “ r ” Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% di peroleh harga “ r ” sebesar 0,266. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,715 > 0,266$. Mengingat harga “ r ” Product Moment sebesar 0,715 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori baik.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,715^2 \times 100\% = 0,5112 \times 100\% = 51,12\%$. Artinya besar nilai variabel akhlak remaja turut ditentukan oleh pola asuh orangtua sebesar 51,12% dan sisanya 48,88% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Sedangkan untuk memprediksi kebenarannya maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 17,62 + 0,615X$

Melalui pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,46 dan t_{tabel} sebesar 1,665, dengan demikian nilai $t_{hitung} = 7,46 > t_{tabel} = 1,665$, artinya ada pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan.

Selanjutnya dengan melihat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja, maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 55,66$ kemudian dikonsultasikan pada tabel F_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2 = 55-2 = 53$, tidak diperoleh dari tabel maka dapat ditetapkan dengan rumus interpolasi linear, sehingga $F_{tabel} = 4,01$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan PandanWangi Kecamatan Pandan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di kelurahan pandan wangi kecamatan pandan tergolong baik, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja adalah sebesar 72,81%.
2. Akhlak remaja di kelurahan pandan kecamatan pandan tergolong baik terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kalitas kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas akhlak remaja di kelurahan pandan wangi kecamatan pandan adalah sebesar 74,15%.
3. Berdasarkan F_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan interpolasi dengan taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2 = 55-2=53$, karena tidak diperoleh dari tabel maka dapat ditetapkan dengan rumus interpolasi linear, sehingga $F_{tabel} = 4,01$ dan nilai $F_{hitung} = 55,66$ (dapat dilihat pada lampiran 5). Dengan demikian nilai $F_{hitung} 55,66 > F_{tabel} 4,01$ (nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel}). Maka H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan. Dan banyak sumbangan (kontribusi) pola asuh orangtua

terhadap akhlak remaja di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Pandan adalah sebesar 51,12%. (dapat dilihat pada lampiran 5)

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, untuk dapat memilih pola asuh yang baik dan tepat bagi remaja karena pola asuh yang diberikan oleh orangtua sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan juga akhlak remaja. Baik buruknya akhlak remaja tergantung bagaimana orangtua memberikan pola asuh terhadap remaja.
2. Bagi remaja di Kelurahan Pandan Wangi agar selalu mematuhi dan melaksanakan nasehat yang diberikan oleh orangtua, karena di dalam nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh orangtua semua demi kebaikan remaja di kemudian hari sehingga remaja menjadi lebih berakhlak dan memiliki sikap sopan dan santun, baik itu kepada orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua.
3. Bagi lurah dan kepala lingkungan serta instansi terkait selaku pembina dalam organisasi kemasyarakatan, agar selalu dapat membimbing masyarakat yang ada di Kelurahan Pandan Wangi, terutama para orangtua agar lebih mengarahkan akhlak dan perilaku remaja kepada arah yang lebih baik dengan memberi pemahaman bahwa pola asuh itu sangat penting bagi pembentukan akhlak remaja.

4. Bagi peneliti lain yang juga ingin mengadakan penelitian dengan judul yang sama yaitu pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak remaja agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya para orangtua dan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nahih Ulwa, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Semarang: Asy-syi'fa, 1981.
- Abdullah Nasir Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- H. Sofyan, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* , Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 1996.
- John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2003.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2007.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Nurul Chomaria, *Menzalimi Anak Tanpa Sadar*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2010.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan di Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- S.M Zainuddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2003.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*, Jakarta:Rajawali pers,2012.
- Schoib Hawari “Pola Asuh Orang Tua” [http. www. Com](http://www.com), diakses 06-02-2016 pukul 18.00 WIB.
- Seogyorto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamaran, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Tim Penyelenggara Penerjeman al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Umar Tirtarahardja dan La sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1992.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Lampiran 1

PEDOMAN ANGKET

DAFTAR ANGKET

Petunjuk pengisian

1. Angket ini disebarakan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul:
Pengaruh Pola Asuh Orngtua Terhadap Akhlak Remaja Di Kelurahan Pandan Wangi oleh Rosida (Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunukasi)
2. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan
3. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban (a,b,c atau d)

Pertanyaan untuk variabel (X) Pola Asuh Orangtua.

1. Apakah bapak/ibusering memberi nasehat pada remaja mengenai masalah berpakaian?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
2. Apakah bapak/ibu sering menasehati remaja untuk menutup aurat?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
3. Pernahkah bapak/ibu memperhatikan pakaian remaja setiap hari?
a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

4. Apakah bapak/ibu selalu membimbing remaja untuk sopan santun terhadap ibu/bapak di dalam rumah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah bapak/ibu selalu membimbing remaja untuk sopan santun terhadap ibu/bapak di dalam lingkungan masyarakat?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Pernahkan bapak/ibu membimbing remaja untuk berkata jujur di dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah bapak/ibu membimbing remaja untuk berlaku sopan santun kepada orang yang lebih tua?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Pernahkan bapak/ibu menasehati remaja agar bertutur kata dengan baik pada orang lain?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah bapak/ibu menasehati remaja untuk bertutur kata dengan baik kepada kedua orangtua?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Pernahkah bapak/ibu menasehati remaja untuk menolong orang yang sedang membutuhkan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

11. Pernahkah bapak/ibu menasehati remaja untuk tidak melawan kepada bapak/ibu?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
12. Apakah bapak/ibu memberi hukuman kepada remaja apabila remaja tidak bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
13. Pernahkah bapak/ibu memberikan hukuman fisik bagi remaja yang tidak patuh terhadap perintah ibu/bapak?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
14. Apakah bapak/ibu selalu memberikan contoh berpakaian yang baik dalam keseharian kepada remaja?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah
15. Pernahkah bapak/ibu memarahi remaja keluar rumah apabila remaja berpakaian ketat?
- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

Pertanyaan untuk variabel (Y) Akhlak Remaja

1. Apakah remaja beretika baik dalam hal berbicara kepada bapak/ibu?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah remaja pernah bersikap sopan santun terhadap bapak/ibu di dalam rumah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah remaja bersikap sopan santun terhadap bapak/ibu di dalam lingkungan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah remaja patuh terhadap nasehat yang bapak/ibu berikan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anak remaja bapak/ibu patuh kepada perintah orang yang lebih tua?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah remaja menghargai bapak/ibu?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah remaja sering membantu pekerjaan bapak/ibu di rumah?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Pernahkah anak remaja bapak/ibu menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan?
 - a. Sangat sering
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anak remaja bapak/ibu bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

10. Apakah remaja pernah berkata kasar terhadap bapak/ibu?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

11. Apakah anak remaja bapak/ibu ketika keluar dari rumah memakai pakaian yang ketat?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

12. Apakah remaja pernah berkata-kata kotor kepada bapak/ibu?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

13. Apakah remaja selalu melawan perintah yang bapak/ibu berikan?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

14. Apakah anak remaja bapak/ibu pernah mengambil barang yang bukan hak miliknya sendiri?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

15. Apakah remaja sering berkata bohong kepada bapak/ibu?

- a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah

Lampiran 2

PERHITUNGAN STATISTIK UNTUK DATA ANGKET VARIABEL POLA ASUH ORANGTUA DI KELURAHAN PANDAN KECAMATAN PANDAN.

1. Skor yang diperoleh

44	42	42	41	44	52	47	46	47	43	39
55	38	42	41	43	43	47	44	39	38	47
47	46	42	48	47	44	37	50	45	48	52
45	35	39	43	41	38	43	39	35	47	41
43	47	43	40	43	47	41	45	44	47	47

2. Skor tertinggi = 55

3. Skor terendah = 35

4. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 55 - 35$$

$$= 20$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (55)$$

$$= 1 + 3,3 (1,740)$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

6. Interval (panjang kelas) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{20}{7}$$

= 2,85 di bulatkan menjadi = 3

7. Mean = $\frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	f.x
35-37	3	36	108
38-40	8	39	312
41-43	17	42	714
44-46	10	45	450
47-49	13	48	624
50-52	3	51	153
53-55	1	54	54
i = 3	N = 55		2415

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{2415}{55}$$

= 43,90 di bulatkan menjadi 44.

8. Median = $L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f}\right) \times i$

Dimana: L = tepi bawah kelas median

fk_h = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

I = interval

$$\text{Me} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f}\right) \times i$$

$$= 46,5 + \frac{27,5-27}{10} \times 3$$

$$= 46,5 + \left(\frac{0,5}{10}\right) \times 3$$

$$= 46,5 + 0,15$$

$$= 46,65 \text{ dibulatkan menjadi } = 47$$

$$9. \text{ Modus} = L + \left(\frac{fa}{fa+fb}\right) \times i$$

Dimana : L = Tepi bawah kelas modus

fa = Frekuensi kelas sebelum modus

fb = Frekuensi kelas sesudah modus

i = Interval

$$\text{Mo} = L + \left(\frac{fa}{fa+fb}\right) \times i$$

$$= 46,5 + \left(\frac{13}{13+17}\right) \times 3$$

$$= 46,5 + \left(\frac{13}{30}\right) \times 3$$

$$= 46,5 + 1,3$$

$$= 47,8 \text{ di bulatkan menjadi } = 48$$

$$10. \text{ Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Interval	F	X	Fx	x^2	fx^2
35-37	3	36	108	1296	3888
38-40	8	39	312	1521	12168
41-43	17	42	714	1764	29988
44-46	10	45	450	2025	20250
47-49	13	48	624	2304	29952
50-52	3	51	153	2601	7803
53-55	1	54	54	2916	2916
$i = 3$	$N = 55$		2415		106965

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{106965}{55} - \left(\frac{2415}{55}\right)^2}$$

$$= \overline{1944,81 - \frac{5832225}{3025}}$$

$$= \overline{1944,81 - 1928,008}$$

$$= \overline{16,802}$$

$$= 4,09 \text{ di bulatkan menjadi } 4,1$$

Lampiran 3

PERHITUNGAN STATISTIK UNTUK DATA ANGKET VARIABEL AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN PANDAN KECAMATAN PANDAN.

1. Skor yang diperoleh

42	41	39	44	43	48	48	49	45	40	41
52	47	45	46	45	48	55	44	37	43	46
47	46	42	48	46	42	41	49	46	48	48
44	38	45	44	44	39	38	38	39	46	45
49	45	44	41	47	44	43	45	44	48	49

2. Skor tertinggi = 55

3. Skor terendah = 37

4. Rentang = skor tertinggi – skor terendah

$$= 55 - 37$$

$$= 18$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (55)$$

$$= 1 + 3,3 (1,740)$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

6. Interval (panjang kelas) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{18}{7}$$

= 2,57 di bulatkan menjadi = 3

7. Mean = $\frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	f.x
37-39	7	38	266
40-42	8	41	328
43-45	18	44	792
46-48	16	47	752
49-51	4	50	200
52-54	1	53	53
55-57	1	56	56
i = 3	N = 55		2447

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{2447}{55}$$

= 44,49 di bulatkan menjadi 44.

8. Median = $L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f}\right) \times i$

Dimana: L = tepi bawah kelas median

fk_h = jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

I = interval

$$\text{Me} = L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_h}{f}\right) \times i$$

$$= 45,5 + \frac{27,5-22}{18} \times 3$$

$$= 45,5 + \left(\frac{5,5}{18}\right) \times 3$$

$$= 45,5 + 0,91$$

= 46,41 dibulatkan menjadi = 46

$$9. \text{ Modus} = L + \left(\frac{fa}{fa+fb}\right) \times i$$

Dimana : L = Tepi bawah kelas modus

fa = Frekuensi kelas sebelum modus

fb = Frekuensi kelas sesudah modus

i = Interval

$$\text{Mo} = L + \left(\frac{fa}{fa+fb}\right) \times i$$

$$= 45,5 + \left(\frac{16}{16+8}\right) \times 3$$

$$= 45,5 + \left(\frac{16}{24}\right) \times 3$$

$$= 45,5 + 2$$

$$= 47,5 \text{ di bulatkan menjadi } = 48$$

$$10. \text{ Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Interval	F	X	Fx	x^2	fx^2
37-39	7	38	266	1444	10108
40-42	8	41	328	1681	13448
43-45	18	44	792	1936	34848
46-48	16	47	752	2209	35344
49-51	4	50	200	2500	10000
52-54	1	53	53	2809	2809
55-57	1	56	56	3136	3136
$i = 3$	$N = 55$		2447		109693

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{109693}{55} - \left(\frac{2447}{55}\right)^2}$$

$$= \overline{1994,41 - \frac{5987809}{3025}}$$

$$= \overline{1994,41 - 1979,44}$$

$$= \overline{14,97}$$

= 3,86 di bulatkan menjadi 3,9

Lampiran 4

PERHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN

1. Validitas Angket

Cara menghitung validitas angket nomor 1, yaitu:

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	4	51	16	2601	204
2	3	48	9	2304	144
3	3	46	9	2116	138
4	3	45	9	2025	135
5	4	54	16	2916	216
6	4	52	16	2704	208
7	4	51	16	2601	204
8	4	52	16	2704	208
9	3	48	9	2304	144
10	2	47	4	2209	94
11	2	54	4	2916	108
12	3	46	9	2116	138
13	4	48	16	2304	192
14	2	53	4	2809	106
15	2	45	4	2025	90
16	3	51	9	2601	153
17	2	56	4	3136	112
18	4	47	16	2209	188
19	3	53	9	2809	159
20	3	48	9	2304	144
21	4	56	16	3136	224
22	3	45	9	2025	135
23	3	48	9	2304	144
24	3	44	9	1936	132
25	3	47	9	2209	141
26	2	41	4	1681	82
27	4	47	16	2209	188
28	3	44	9	1936	132
29	3	39	9	1521	117
30	4	49	16	2401	487
N=30	$\sum X=94$	$\sum Y=1659$	$\sum X^2=296$	$\sum Y^2=96333$	$\sum XY=5866$

$$\begin{aligned}\sum X &= 94 \\ \sum Y &= 1659 \\ \sum X^2 &= 296 \\ \sum Y^2 &= 94333 \\ \sum XY &= 5866 \\ N &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{30 \cdot 5866 - 94 \cdot (1659)}{\sqrt{(30 \cdot 296 - (94)^2)(30 \cdot (96333 - (1659)^2))}} \\ &= \frac{175980 - 155946}{\sqrt{8880 - 8836 \quad 2889990 - 2752281}} \\ &= \frac{20034}{\sqrt{44 \quad 137709}} \\ &= \frac{20034}{6059196} \\ &= \frac{20034}{24615,43} \\ &= 0,814\end{aligned}$$

Setelah dapat nilai r_{xy} , selanjutnya dihitung dengan Uji t yaitu:

$$\begin{aligned}r_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,841 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,814^2}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,814 \cdot 28}{1 - 0,66} \\
&= \frac{4,306}{0,583} \\
&= 0,738
\end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2,3,4 dan seterusnya sampai 15 cara penyelesaiannya sama dengan yang di atas.

2. Reliabilitas Angket

Cara mencari varians untuk angket nomor 1 yaitu:

$$\begin{aligned}
V_1 &= \left[\frac{\sum x^2 \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right] \\
&= \left[\frac{296 \frac{(94)^2}{30}}{30} \right] \\
&= \left[\frac{296 \frac{(8836)}{30}}{30} \right] \\
&= \left[\frac{296 - 294}{30} \right] \\
&= \left[\frac{2}{30} \right] \\
&= 0,66
\end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2,3,4 sampai 15 cara menyelesaikannya sama dengan yang diatas. Setelah diperoleh hasilnya maka untuk mengetahui jumlah dari semua

varians angket yaitu dijumlahkan semua nilai variannya. Dalam penelitian ini jumlah seluruh varians 10,34. Kemudian untuk mencari varians total yaitu:

$$\begin{aligned} \sigma_{total} &= \frac{\sum x_t^2 \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{96333 \frac{(1659)^2}{30}}{30} \\ &= \frac{96333 \frac{2752281}{30}}{30} \\ &= \frac{96333 - 91742}{30} \\ &= \frac{4591}{30} \\ &= 153,03 \end{aligned}$$

Setelah nilai dari masing-masing varians butir dan nilai varians total diketahui maka selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus alpha yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta h^2}{\delta t^2} \right] \\ &= \left[\frac{15}{15-1} \right] \left[1 - \frac{10,34}{153,03} \right] \\ &= \frac{15}{14} [1 - 0,3558] \end{aligned}$$

$$= [1,0714285714] [0,6442]$$

$$= 0,690$$

Lampiran 5

PERHITUNGAN STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Korelasi *Produt Moment*

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	44	42	1936	1764	1848
2	42	41	1764	1681	1722
3	42	39	1764	1521	1638
4	41	44	1681	1936	1084
5	44	43	1936	1849	1892
6	52	48	2704	2304	2496
7	47	48	2209	2304	2256
8	46	49	2116	2401	2254
9	47	45	2209	2025	2115
10	43	40	1849	1600	1720
11	39	41	1521	1681	1599
12	55	52	3025	2704	2860
13	38	47	1444	2209	1786
14	42	45	1764	2025	1890
15	41	46	1681	2116	1886
16	43	45	1849	2025	1935
17	43	48	1849	2304	2064
18	47	52	2209	2704	2444
19	44	44	1936	1936	1936
20	39	37	1521	1369	1443
21	38	43	1444	1849	1634
22	47	46	2209	2116	2162
23	47	47	2209	2209	2209
24	46	46	2116	2116	2116
25	42	42	1764	1764	1764
26	48	48	2304	2304	2304
27	47	46	2209	2116	2162
28	44	42	1936	1764	1848
29	37	41	1369	1681	1517
30	50	49	2500	2401	2450
31	45	46	2025	2116	2070
32	48	48	2304	2304	2304
33	52	48	2704	2304	2496
34	45	44	2025	1936	1980

35	35	38	1225	1444	1330
36	39	45	1521	2025	1755
37	43	44	1849	1936	1892
38	41	44	1681	1936	1804
39	38	39	1444	1521	1482
40	43	38	1849	1444	1634
41	39	38	1521	1444	1482
42	35	39	1225	1521	1365
43	47	46	2209	2116	2162
44	41	45	1681	2025	1845
45	43	49	1849	2401	2107
46	47	45	2209	2025	2115
47	43	44	1849	1936	1892
48	40	41	1600	1681	1640
49	43	47	1849	2209	2021
50	47	44	2209	1936	2068
51	41	43	1681	1849	1763
52	45	45	2025	2025	2025
53	44	44	1936	1936	1936
54	47	48	2209	2304	2256
55	47	49	2209	2401	2303
N=55	$\Sigma X=2403$	$\Sigma Y=2447$	$\Sigma X^2 =105915$	$\Sigma Y^2 = 109553$	$\Sigma XY=107481$

Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong di atas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{55 \cdot 107481 - 2403 (2447)}{\sqrt{[55(105915) - (2403)^2][55 \cdot 109553 - 2447^2]}} \\
 &= \frac{5911455 - 5880141}{\sqrt{5825325 - 5774409} \sqrt{6025415 - 5987809}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{31314}{50916 (37606)} \\
&= \frac{31314}{1914747096} \\
&= \frac{31314}{43757,82} \\
&= 0,715
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Ahlak Remaja di gunakan rumus uji “t” yaitu:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
&= \frac{0,7156 \sqrt{55-2}}{1-0,7156^2} \\
&= \frac{0,7156 \times 7,28}{1-0,512} \\
&= \frac{5,209}{0,488} \\
&= \frac{5,209}{0,698} \\
&= 7,46
\end{aligned}$$

Dari perhitungan yang di lakukan, $t_{hitung} = 7,46$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2 = 55-2 = 53$ tidak diperoleh ditabel maka dapat di tetapkan dengan rumus interpolasi linear sebagai berikut :

N	t_{tabel}
40	1,68
60	1,66

$$\frac{Y-Y_1}{Y_2-Y_1} = \frac{X-X_1}{X_2-X_1} \quad X_t = 1,68 + 0,72 (-0,02)$$

$$\frac{55-40}{60-40} = \frac{X_t-1,68}{-0,02} X_t = 1,68 - 0,015$$

$$\frac{15}{20} = \frac{X_t-1,68}{-0,02} X_t = 1,665$$

Regresi Linear Sederhana.

Rumus Regresi Linear Sederhana adalah $Y = a + bX$, untuk memperoleh

a dan b adalah dengan rumus:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{55 \cdot 107481 - 2403 (2447)}{55 \cdot 105915 - (2403)^2} \\
 &= \frac{5911455 - (5880141)}{5825325 - (5774409)} \\
 &= \frac{31314}{50916} \\
 &= 0,615
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\ &= \frac{2447 - 0,615 (2403)}{55} \\ &= \frac{2447 - 1477,84}{55} \\ &= \frac{969,16}{55} \\ &= 17,62 \end{aligned}$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$Y = a + bX,$$

$$= 17,62 + 0,615X$$

$$X = 18,235$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{2403}{55} = 43,691$$

2) Menghilangkan rata-rata X dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2447}{55} = 44,49$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan, maka di uji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$)

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2447)^2}{55} = \frac{5987809}{55} = 108869,3$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b/a)}$)

$$\begin{aligned} JK_{Reg(b/a)} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,615 \left[107481 - \frac{2403(2447)}{55} \right] \\ &= 0,615 (107481 - 106911,7) \\ &= (0,615) \cdot (569,3) = 350,12 \end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)} \\ &= 109553 - 350,12 - 108869,3 = 333,58 \text{ di bulatkan menjadi } = 333,6 \end{aligned}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$)

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 108869,3$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b/a)}$)

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)} = 350,12$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{333,6}{55-2} = \frac{333,6}{53} = 6,29$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{350,12}{6,29} = 55,66$$

$$F_{tabel} = F_{1-\alpha} (dk Reg (b/a) = 1)(dk Res)$$

$$= F_{1-0,05} (dk Reg (b/a) = 1)(dk Res = 55 - 2 = 53)$$

$$= F_{(0,95)} (1,53)$$

Cara mencari F_{tabel} = Angka 1 pembilang

= Angka 53 penyebut

$$F_{tabel} = 3,98$$

Karena $dk = 55 - 2 = 53$ tidak ditemukan dalam F_{tabel} maka digunakan rumus interpolasi linear sebagai berikut:

N	F_{tabel}
50	4,03
55	4,02

$$\frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1} = \frac{X - X_1}{X_2 - X_1} X_t = 4,00 - 1 (-0,01)$$

$$\frac{55 - 50}{55 - 50} = \frac{X_t - 4,03}{4,02 - 4,03} X_t = 4,00 - (-0,01) = 4,01$$

Lampiran 6

UJI VALIDITAS POLA ASUH OTANGTUA

No	Responden	Nomor Angket															Ju ml ah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	51
2	R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48
3	R3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
4	R4	3	1	2	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	45
5	R5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	54
6	R6	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	52
7	R7	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	51
8	R8	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	52
9	R9	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	48
10	R10	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	47
11	R11	2	2	3	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	54
12	R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	46
13	R13	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	1	3	2	48
14	R14	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	53
15	R15	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	45
16	R16	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	51
17	R17	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	56
18	R18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
19	R19	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	53
20	R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	48
21	R21	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	56
22	R22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	45
23	R23	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	48
24	R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	44
25	R25	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	47
26	R26	2	2	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	4	41
27	R27	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	47
28	R28	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	44
29	R29	3	4	2	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	4	39
30	R30	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	49

Lampiran 8

UJI RELIABILITAS POLA ASUH OTANGTUA

No	Responden	Nomor Angket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	51
2	R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48
3	R3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46
4	R4	3	1	2	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	45
5	R5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	54
6	R6	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	52
7	R7	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	51
8	R8	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	52
9	R9	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	48
10	R10	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	47
11	R11	2	2	3	4	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	54
12	R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	46
13	R13	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	1	3	2	48
14	R14	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	53
15	R15	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	45
16	R16	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	51
17	R17	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	56
18	R18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
19	R19	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	53
20	R20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	48
21	R21	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	56
22	R22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	45
23	R23	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	48
24	R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	44
25	R25	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	47
26	R26	2	2	4	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	3	4	41
27	R27	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	47
28	R28	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2	44
29	R29	3	4	2	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	4	39
30	R30	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	49
Jumlah		94	83	87	83	84	91	80	86	97	86	85	88	61	87	82	16

Lampiran 11

HASIL ANGKET AKHLAK REMAJA

No	Responden	Nomor Angket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	42
2	R2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	1	2	1	41
3	R3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	39
4	R4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	44
5	R5	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	43
6	R6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	2	2	3	48
7	R7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
8	R8	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	49
9	R9	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	45
10	R10	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	4	3	3	3	4	40
11	R11	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	4	3	4	3	4	41
12	R12	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	52
13	R13	4	2	4	2	4	3	4	2	4	1	3	4	3	4	4	47
14	R14	3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	4	4	4	3	4	45
15	R15	4	2	3	2	4	1	4	2	4	2	3	4	4	3	4	46
16	R16	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	1	2	3	4	3	45
17	R17	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	48
18	R18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	55
19	R19	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	1	44
20	R20	3	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	4	2	3	2	37
21	R21	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	1	4	2	2	2	43
22	R22	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	46
23	R23	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	47
24	R24	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	46
25	R25	3	2	4	1	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	2	42
26	R26	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	48
27	R27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
28	R28	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	1	42
29	R29	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
30	R30	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	49
31	R31	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	46
32	R32	4	2	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	4	48
33	R33	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	48

34	R34	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	44
35	R35	4	3	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	3	4	38
36	R36	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	45
37	R37	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	44
38	R38	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	44
39	R39	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	39
40	R40	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	38
41	R41	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	3	38
42	R42	4	3	4	1	3	4	2	2	2	2	1	2	3	4	2	39
43	R43	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	46
44	R44	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	45
45	R45	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	49
46	R46	3	4	3	1	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	45
47	R47	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	44
48	R48	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	41
49	R49	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
50	R50	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	44
51	R51	2	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	43
52	R52	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	45
53	R53	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	2	44
54	R54	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	48
55	R55	4	4	4	3	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	49
Jumlah																	2447

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : ROSIDA
NIM : 12 120 0060
Fakultas / Jurusan : FDIK / Bimbingan Konseling Islam
Tempat Tanggal Lahir : Madura, 22 Februari 1993
Alamat : Jln. Padangsidimpuan Pandan

2. Orangtua

a. Nama Ayah : Abdullah
Pekerjaan : Wiraswuasta
Alamat : Jln. Padangsidimpuan Pandan
b. Nama Ibu : Nasia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Padangsidimpuan Pandan

3. Pendidikan

a. SD MIN Lubuktukko Pandan, tamat pada tahun 2006
b. SMP Negeri 1 Pandan, tamat pada tahun 2009
c. MAS Darur Rachmad Sibolga, tamat pada tahun 2012
d. IAIN Padangsidimpuan, tamat pada tahun 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimila (0634) 24022

Nomor : 507/In.14/F.4c/PP.UU.9/05/2016

20 Mei 2016

Sifat : Biasa

Lamp. :-

Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa/Lurah Pandan
kecamatan Pandan

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rosida
NIM : 121200060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Padangsidempuan Pandan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Fadiah Nasution, M.Ag
NID 167306172000032013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nardin km 4,5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24322

Nomer : In.19 / F.4.a / P.00.9 / / 2015 Padangsidimpuan, 16 Mei 2016
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth

1. Drs. Hamlin, M.A
 2. Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
- di-
-
- Padangsidimpuan


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/ tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Rosida / 12 120 0060
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan

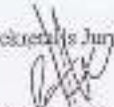
Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

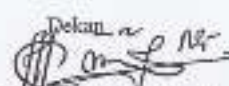
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan


Drs. H. Hamlin, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

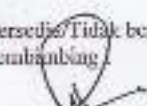
Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200903 2 013

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Hamlin, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Bersedia/Tidak Bersedie
Pembimbing II


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001